

EF EPI

Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF

Peringkat 100 Negara dan Wilayah menurut Kecakapan Berbahasa Inggris

EF SET

EF Standard English Test

Ikuti tes gratis di
www.efset.org

Apa Yang Baru Di Tahun Ini?

1. 2,3 juta peserta tes, naik 77% dibandingkan tahun lalu
2. 8 negara baru: Bahrain, Pantai Gading, Kenya, Kirgizstan, Maladewa, Nepal, Paraguay, dan Sudan
3. Pria mengejar ketertinggalannya dari wanita dalam hal kecakapan berbahasa Inggris
4. Tinjauan dari dekat mengenai hubungan antara kecakapan bahasa Inggris, keterlibatan internasional, dan konektivitas global
5. Tinjauan secara terperinci mengenai bahasa Inggris di kalangan siswa dalam laporan pendamping Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF untuk Sekolah (EF EPI-s), tersedia di www.ef.com/epi

Daftar Isi

04	Ringkasan Eksekutif
06	Peringkat EF EPI 2019
08	Skor Kota EF EPI 2019
10	Fakta dan Angka EF EPI
12	Bahasa Inggris dan Inovasi
14	Bahasa Inggris dan Pekerjaan
16	Bahasa Inggris dan Ekonomi
18	Bahasa Inggris dan Masyarakat
20	Eropa
24	Asia
28	Amerika Latin
32	Afrika
36	Timur Tengah
40	Kesimpulan
42	Saran
44	Lampiran A: Tentang Indeks
46	Lampiran B: Kelompok Kecakapan EF EPI
47	Lampiran C: Tingkat CEFR dan Can-Do Statements
48	Lampiran D: Skor Negara dan Wilayah EF EPI
50	Lampiran E: Referensi Pilihan

Ringkasan Eksekutif

Saat ini, bahasa Inggris menunjukkan pengaruh yang kuat di berbagai bidang: semakin banyak orang yang menggunakannya, semakin besar pula manfaatnya.

Lebih dari satu miliar orang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama atau keduanya, dan ratusan juta orang lainnya memakai bahasa Inggris sebagai bahasa ketiga atau bahkan keempat. Bagi sebuah bisnis yang sedang berkembang, sarjana-sarjana baru, ilmuwan, peneliti, dan wisatawan internasional —memiliki kemampuan berbahasa Inggris dapat memperluas wawasan, mengurangi berbagai hambatan, dan mempercepat pertukaran informasi. Manfaat belajar bahasa Inggris kini semakin nyata.

Meski begitu, permintaan akan kecakapan berbahasa Inggris jauh melampaui ketersediaannya. Sistem pendidikan yang dibangun sebagai sebuah tanggapan dari revolusi industri pertama masih harus menyesuaikan dengan kebutuhan di revolusi industri keempat. Budaya belajar yang padat di awal membuat orang dewasa tidak mempunyai banyak waktu untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pertumbuhan 'gig economy' mendorong orang-orang untuk berubah dengan cepat dalam menghadapi peluang-peluang baru yang muncul.

Seringkali, kita melihat bahwa kecakapan berbahasa Inggris dianggap sebagai keunggulan yang bersifat kompetitif, namun analisa kami menunjukkan bahwa kemampuan ini sebenarnya sama pentingnya dengan jaringan koneksi yang dapat tercipta karenanya. Jaringan koneksi ini sangat penting karena dapat membantu seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau bahkan memulai bisnis sendiri. Salah satu karakteristik utama masyarakat global adalah saling terhubung antara satu dengan yang lainnya melalui jaringan koneksi—rasa penasaran, perluasan koneksi dan keinginan untuk berbagi merupakan hal yang tidak lagi dapat dibatasi —dan tentunya berbicara bahasa Inggris sendiri penting untuk 'memperluas koneksi'.

Laporan ini meneliti bagaimana kecakapan berbahasa Inggris berkembang di seluruh dunia. Untuk menyusun Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF edisi kesembilan ini, kami telah menganalisa 2,3 juta orang dewasa yang telah mengikuti tes bahasa Inggris kami pada tahun 2018.

Temuan utama kami adalah:

Kecakapan bahasa Inggris meningkat

Rata-rata skor kecakapan berbahasa Inggris di seluruh dunia tetap stabil, namun skor di 11 negara meningkat secara drastis (yang berarti, nilainya bertambah lebih dari dua poin). Sementara hanya empat negara yang mengalami penurunan signifikan. Tahun ini ada lebih banyak negara yang masuk ke dalam tingkat kecakapan Sangat Tinggi dibandingkan sebelumnya.

Bahasa Inggris dan inovasi saling terkait

Bahasa Inggris merupakan bahasa utama dalam kerjasama internasional, dan sebagaimana yang bisa dilihat pada laporan edisi sebelumnya, kami menemukan korelasi antara bahasa Inggris dengan berbagai langkah investasi di bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang). Temuan ini sesuai dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan jajaran manajer yang berasal dari berbagai negara memperoleh pendapatan yang lebih besar melalui inovasi yang mereka ciptakan dibandingkan perusahaan pesaing yang tidak memiliki hal tersebut. Tim yang berkomunikasi dalam bahasa Inggris mampu menarik talenta yang lebih beragam dan mendapatkan lebih banyak ide dari seluruh dunia. Orang-orang ini juga memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan kerja sama internasional di dalam organisasi mereka sendiri.

Negara dengan kecakapan berbahasa Inggris yang tinggi terbukti lebih adil dan terbuka

Ada hubungan yang semakin jelas antara keterkaitan masyarakat dengan dunia global dan tingkat kesetaraan sosial politik yang dialami oleh warga negaranya. Masyarakat yang lebih tertutup cenderung hanya berpatokan pada faktor internal dan menyukai sistem hierarki yang kaku. Sebaliknya, hal ini tidak terjadi di masyarakat yang terbuka. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, membantu masyarakat untuk melihat dunia luar.

Teknologi membantu penyebaran bahasa Inggris

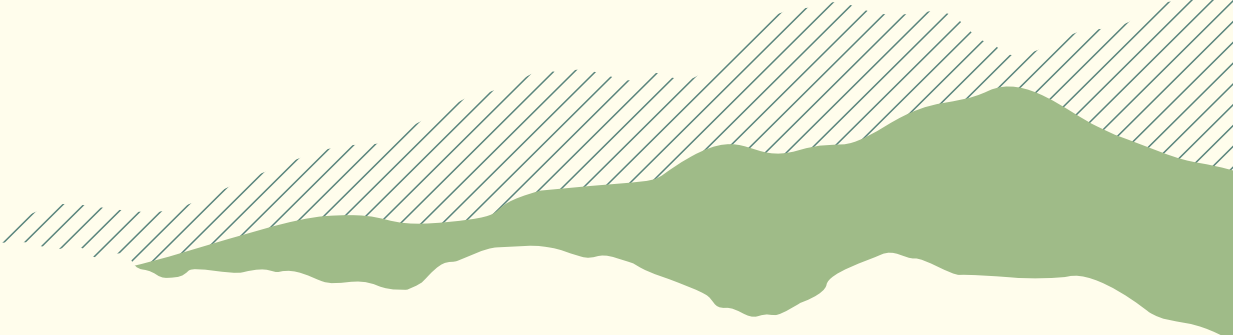
Kelak, pendidikan jarak jauh berbasis teknologi memungkinkan setiap orang untuk belajar bahasa Inggris dengan biaya terjangkau, di mana pun mereka berada. Meski potensi tersebut belum sepenuhnya terwujud, kami telah melihat korelasi yang cukup konsisten antara kecakapan berbahasa Inggris dengan penerapan teknologi, seperti banyaknya jumlah server per kapita, peredaran teknologi informasi dan komunikasi (ICT), dan langganan layanan broadband. Akses ke media berbahasa Inggris juga mempercepat proses pembelajaran banyak orang.

Orang dewasa yang berbahasa Inggris paling baik adalah mereka yang berusia di akhir dua puluhan

Untuk pertama kalinya, kami mendapati bahwa orang dewasa berusia 26-30 tahun memiliki keterampilan bahasa Inggris yang paling baik. Temuan ini menunjukkan fakta mengenai pengantar bahasa Inggris yang terus tumbuh dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi di seluruh dunia. Fakta ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam pekerjaan dan sejumlah pelatihan formal dapat membangun keterampilan berbahasa Inggris di awal karir mereka. Rata-rata, orang dewasa berusia 21-25 tahun mendapatkan skor kecakapan bahasa Inggris terbaik nomor dua dalam laporan tahun ini.

Manajer paling fasih berbicara bahasa Inggris

Di seluruh dunia, ada kesenjangan lebih dari tiga poin antara skor kecakapan Bahasa Inggris para manajer dengan para pekerja yang berada di posisi eksekutif dan staf. Mereka lebih sering berinteraksi dengan kolega dan klien mereka di luar negeri daripada staf junior, sehingga memiliki lebih punya banyak kesempatan melatih kecakapan bahasa Inggris-nya. Selain itu, karena keterampilan bahasa Inggris dinilai sebagai sebuah kemampuan dengan tingkatan tinggi, karyawan yang punya kecakapan tinggi sering dipromosikan ke posisi manajer. Lagipula para eksekutif cenderung mereka yang berusia lebih tua, dan banyak dari mereka yang sudah terlalu lama berkiprah dalam iklim bisnis yang kurang menghargai keterampilan bahasa Inggris. Membangun kecakapan bahasa Inggris di kalangan tingkat senior memungkinkan perusahaan untuk membagikan informasi dengan lebih cepat di organisasi mereka serta mendapatkan ragam talenta yang lebih luas.



Industri yang kompetitif menggunakan bahasa Inggris

Setiap industri yang disurvei dalam laporan tahun ini memiliki skor kecakapan Bahasa Inggris yang terhimpun dalam kisaran 10 poin, kecuali dua sektor: pendidikan dan pemerintahan. Kecakapan bahasa Inggris dalam sektor yang kurang kompetitif ini jauh lebih rendah dibandingkan industri lainnya. Tentu saja, prioritas pegawai negeri adalah untuk melayani warga negaranya. Meski begitu, bahasa Inggris merupakan keterampilan yang sangat penting bagi diplomat, guru dan pegawai pemerintahan di negara-negara yang memiliki bahasa beragam, serta setiap profesional yang ingin mengakses global best practice yang tetap bisa bertahan dalam kondisi ekonomi yang terus berubah.

Mereka yang bukan penutur Bahasa Inggris dikelompokkan dalam posisi pekerjaan tertentu

Ada perbedaan posisi pekerjaan yang semakin besar antara penutur dengan tingkat Bahasa Inggris yang tinggi dan juga mereka yang berada dalam tingkat rendah. Beberapa hasilnya bahkan sangat jelas: sebagai contoh, jika orang yang bekerja di bagian administrasi yang hanya dihitung sebagai dalam satu kesatuan indeks di sebuah negara, mereka akan berada di peringkat 94 dari 100 tahun ini. Tentu saja, tidak semua pekerjaan memerlukan keterampilan berbahasa Inggris. Namun umumnya, sebagian besar orang tidak akan menekuni satu bidang pekerjaan selama 40-50 tahun. Oleh karena itu, kecakapan bahasa Inggris sangat penting untuk kemampuan beradaptasi. Kesenjangan antara mereka yang berbicara bahasa Inggris dan yang tidak, serta jenis pekerjaan yang memerlukan kemampuan bahasa Inggris dan tidak, akan menjadi semakin besar. Hal ini akan membuat perusahaan menjadi kurang fleksibel dan banyak orang menjadi kurang produktif.

Kesenjangan kemampuan bahasa Inggris antara wanita dan pria semakin kecil

Tahun lalu, tingkat bahasa Inggris wanita rata-rata lebih kuat dibandingkan pria di seluruh dunia dan bahkan di sebagian besar negara. Kesenjangan tersebut telah berkurang secara drastis. Skor wanita mengalahkan pria dengan selisih kurang dari satu poin di Afrika, Asia, dan Eropa. Di Amerika Latin, skor pria tercatat lebih tinggi daripada wanita untuk pertama kalinya, meskipun dengan selisih kecil. Di Timur Tengah, rata-rata skor pria tetap mengungguli skor wanita dalam skala yang cukup besar—dan kesenjangan ini menjadi semakin lebar dibanding tahun lalu.

Polarisasi dalam kecakapan berbahasa Inggris di wilayah Eropa

Tingkat kecakapan bahasa Inggris meningkat di Uni Eropa (UE), dengan lebih banyak negara masuk dalam tingkat Kecakapan Sangat Tinggi dibanding hasil yang pernah ada sebelumnya. Skor dari negara Prancis telah meningkat selama dua tahun terakhir, tetapi Spanyol dan Italia masih tertinggal dari negara-negara Uni Eropa lain. Efek polarisasi juga terjadi di daerah lain, di mana kecakapan bahasa Inggris sebagian besar negara yang bukan anggota Uni Eropa tidak berkembang secepat negara-negara yang tergabung dalam perserikatan tersebut.

Spektrum di Asia melebar

Kecakapan bahasa Inggris di Asia sedikit menurun dibandingkan tahun lalu, terdapat penurunan skor pada lebih dari separuh negara di Asia yang disurvei. Seperti yang terjadi tahun lalu, Asia tercatat sebagai wilayah dengan rentang kelompok kecakapan yang paling besar—suatu hal yang tidak terlalu mengejutkan mengingat bahwa benua ini berukuran sangat luas. Tiongkok mengalami kemajuan selama beberapa dekade terakhir ini, bergerak dari kecakapan rendah ke menengah untuk pertama kalinya.

Amerika Latin menunjukkan peningkatan

Dua belas dari delapan belas negara di Amerika Latin yang disurvei tahun ini menunjukkan peningkatan secara signifikan dalam kecakapan Bahasa Inggris dibandingkan tahun 2017 dan 2018. Meski begitu, skor rata-rata di wilayah ini tidak berubah karena ditemukan sedikit penurunan dari dua negara terpadat, yaitu Meksiko dan Brasil. Negara-negara Amerika Latin lain—yang banyak di antaranya telah berinvestasi besar dalam pelatihan guru dalam beberapa tahun terakhir ini—kini mengalami peningkatan yang nyata.

Penurunan dan kenaikan di Afrika

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, hanya sedikit negara-negara di Afrika yang menunjukkan performa baik, sementara yang lain mencatat performa buruk; sehingga terjadi kesenjangan yang semakin lebar antara negara dengan kecakapan yang lebih tinggi dan rendah. Secara keseluruhan, rata-rata untuk Afrika turun secara signifikan, hal ini juga disebabkan oleh perubahan skor di Afrika Selatan dan Etiopia—dua negara dengan populasi yang paling besar. Penurunan tersebut juga diperparah dengan penambahan Sudan dan Kamerun yang tidak masuk dalam ke dalam Indeks pengukuran pada tahun lalu. Keduanya masuk dalam kelompok Kecakapan Sangat Rendah.

Timur Tengah tertinggal jauh di belakang

Kecakapan bahasa Inggris di Timur Tengah masih tetap tercatat sebagai yang paling rendah di seluruh dunia dengan selisih yang lebar. Rata-rata pada wilayah di Timur Tengah terlihat sedikit turun dibandingkan laporan tahun lalu. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kecakapan bahasa Inggris di Timur Tengah belum menunjukkan hasil, namun wilayah ini mungkin siap menghadapi perubahan.

Peringkat EF EPI 2019

Tingkat Kecakapan

- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Menengah
- Rendah
- Sangat Rendah

Kecakapan Sangat Tinggi

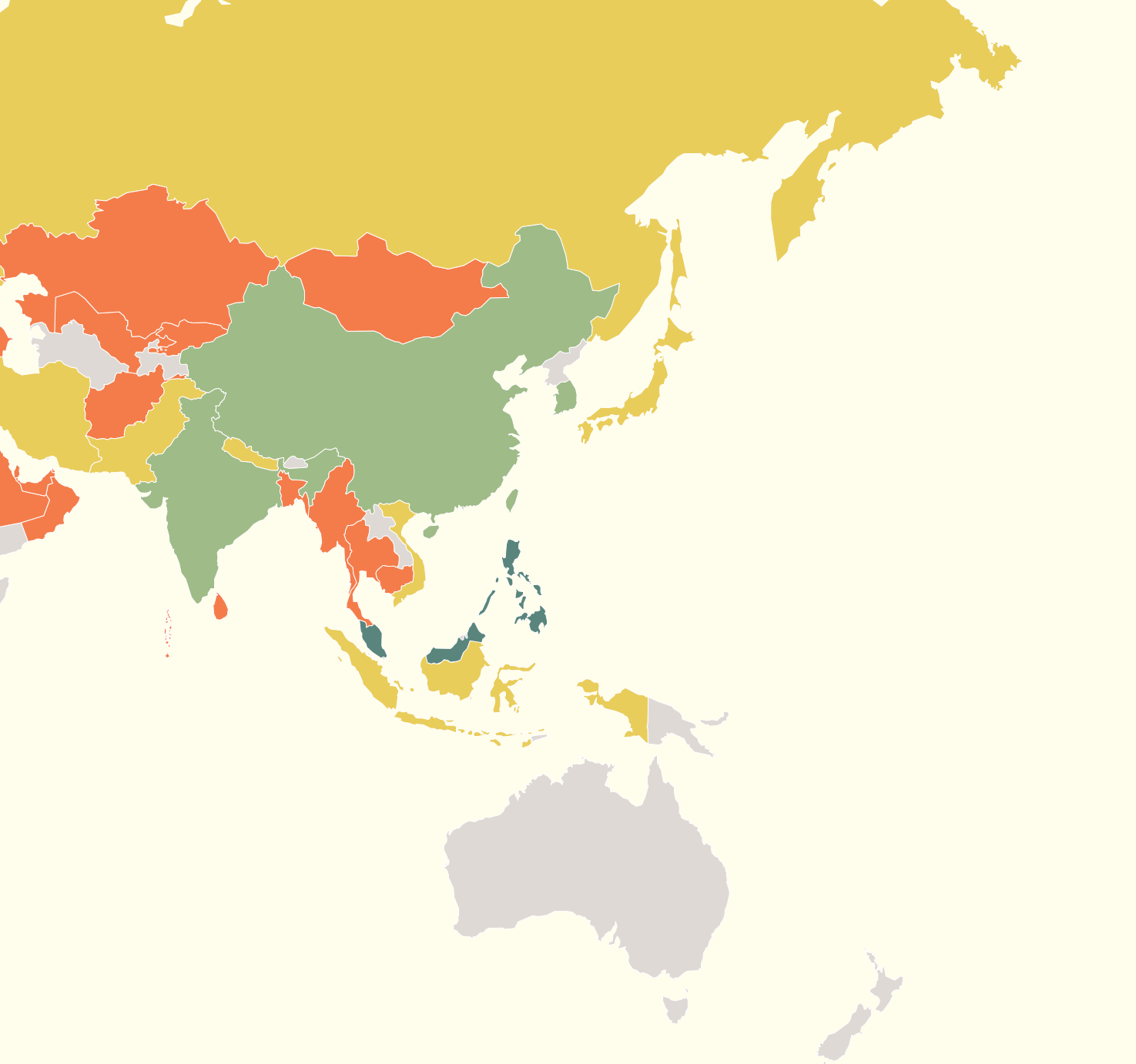
01	Belanda	70,27
02	Swedia	68,74
03	Norwegia	67,93
04	Denmark	67,87
05	Singapura	66,82
06	Afrika Selatan	65,38
07	Finlandia	65,34
08	Austria	64,11
09	Luksemburg	64,03
10	Jerman	63,77
11	Polandia	63,76
12	Portugal	63,14
13	Belgia	63,09
14	Kroasia	63,07

Kecakapan Tinggi

15	Hungaria	61,86
16	Rumania	61,36
17	Serbia	61,30
18	Kenya	60,51
19	Swiss	60,23
20	Filipina	60,14
21	Lituania	60,11
22	Yunani	59,87
23	Republik Ceko	59,30
24	Bulgaria	58,97
25	Slowakia	58,82
26	Malaysia	58,55
27	Argentina	58,38
28	Estonia	58,29
29	Nigeria	58,26

Kecakapan Menengah

30	Kosta Rika	57,38
31	Perancis	57,25
32	Latvia	56,85
33	Hong Kong, Tiongkok	55,63
34	India	55,49
35	Spanyol	55,46
36	Italia	55,31
37	Korea Selatan	55,04
38	Taiwan	54,18
39	Uruguay	54,08
40	Tiongkok	53,44
41	Makau, Tiongkok	53,34
42	Chili	52,89
43	Kuba	52,70
44	Republik Dominika	52,58
45	Paraguay	52,51
46	Guatemala	52,50



Kecakapan Rendah

47	Belarus	52,39	59	Brasil	50,10
48	Rusia	52,14	60	El Salvador	50,09
49	Ukraina	52,13	61	Indonesia	50,06
50	Albania	51,99	62	Nikaragua	49,89
51	Bolivia	51,64	63	Etiopia	49,64
52	Vietnam	51,57	64	Panama	49,60
53	Jepang	51,51	65	Tunisia	49,04
54	Pakistan	51,41	66	Nepal	49,00
55	Bahrain	50,92	67	Meksiko	48,99
56	Georgia	50,62	68	Kolombia	48,75
57	Honduras	50,53	69	Iran	48,69
58	Peru	50,22			

Kecakapan Sangat Rendah

70	Uni Emirat Arab	48,19	86	Myanmar	46,00
71	Bangladesh	48,11	87	Sudan	45,94
72	Maladewa	48,02	88	Mongolia	45,56
73	Venezuela	47,81	89	Afganistan	45,36
74	Thailand	47,61	90	Aljazair	45,28
75	Yordania	47,21	91	Angola	44,54
76	Maroko	47,19	92	Oman	44,39
77	Mesir	47,11	93	Kazakhstan	43,83
78	Sri Lanka	47,10	94	Kamboja	43,78
79	Turki	46,81	95	Uzbekistan	43,18
80	Qatar	46,79	96	Pantai Gading	42,41
81	Ekuador	46,57	97	Irak	42,39
82	Suriah	46,36	98	Arab Saudi	41,60
83	Kamerun	46,28	99	Kirgizstan	41,51
84	Kuwait	46,22	100	Libya	40,87
85	Azerbaijan	46,13			

Skor Kota EF EPI 2019

Tingkat Kecakapan

- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Menengah
- Rendah
- Sangat Rendah

Kecakapan Sangat Tinggi

Amsterdam	71,35
Stockholm	69,24
Kopenhagen	68,52
Helsinki	66,21
Oslo	65,89
Wina	65,63
Berlin	65,51
Mumbai	65,38
Hamburg	64,72
Warsawa	64,68
Lisbon	64,50
Bukares	64,45
Budapest	64,27
Zagreb	64,14
Davao City	63,85
Manila	63,69
Porto	63,65
Brussel	63,56
Kuala Lumpur	63,42
New Delhi	62,66

Kecakapan Tinggi

Nairobi	61,94
Bratislava	61,88
Belgrade	61,42
Praha	61,29
Buenos Aires	60,87
Paris	60,28
San Jose	59,32
Sofia	59,29
Haiderabad	58,96
Kordoba	58,90
Lagos	58,47
Lyon	58,22
Barcelona	57,97

Kecakapan Menengah

Madrid	57,35
Taipei	57,33
Seoul	57,14
Milan	57,12
Shanghai	56,64
Roma	56,28
Havana	55,75
Beijing	55,68
Montevideo	55,59
Saint Petersburg	54,94
Mexico City	54,80
Santiago	54,79
Monterrey	54,20

Guadalajara	53,93
Moskow	53,86
Hanoi	53,68
Minsk	53,58
Kota Guatemala	53,51
Kiev	53,51
Kota Ho Chi Minh	53,07
Dubai	52,84
Chengdu	52,69
Jakarta	52,58
Tokyo	52,58
Kota Panama	52,54
Brasilia	52,50



Kecakapan Rendah

Guangzhou	52,42
Rio de Janeiro	52,39
Tirana	52,32
Shenzhen	52,32
Bandung	52,32
Surabaya	52,31
Santo Domingo	52,09
Lima	51,86
Sao Paulo	51,44
Medellín	51,35
Tblisi	51,24
Teheran	51,23
Quito	51,13
San Salvador	51,01
Bangkok	50,70
Tunis	50,60
Cali	50,53
Managua	49,97
Bogota	49,80
Caracas	49,44
Kairo	49,27
Ankara	49,15
Casablanca	49,13
Dhaka	48,67
Istanbul	48,65

Kecakapan Sangat Rendah

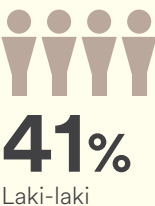
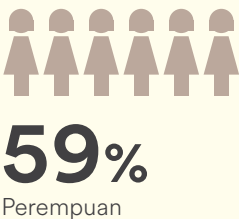
Khartum	48,39
Aljir	48,33
Amman	48,32
Yangon	47,49
Tijuana	47,31
Nur-Sultan	46,48
Doha	46,38
Almaty	45,41
Baku	45,40
Baghdad	45,06
Kabu	45,02
Damaskus	45,02
Bishkek	43,73
Jeddah	42,95
Riyadh	42,90
Tashkent	42,52

Skor kecakapan bahasa Inggris di lebih dari 400 wilayah dan kota, serta data gender, usia, dan industri nasional, dapat diunduh di www.ef.com/epi.

Fakta dan Angka EF EPI

Peserta Tes EF EPI?

2,3M
Total Peserta Tes

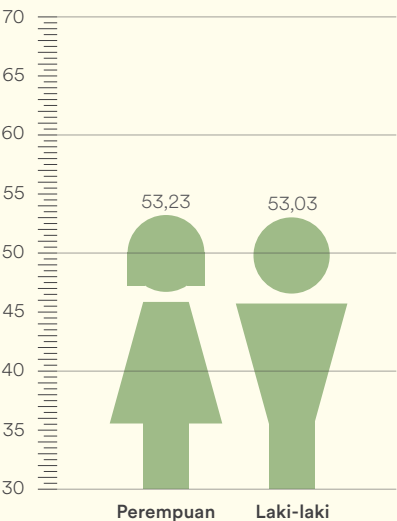


23 Tahun
Usia Median

Bagaimana gender dan usia memengaruhi kecakapan bahasa Inggris?

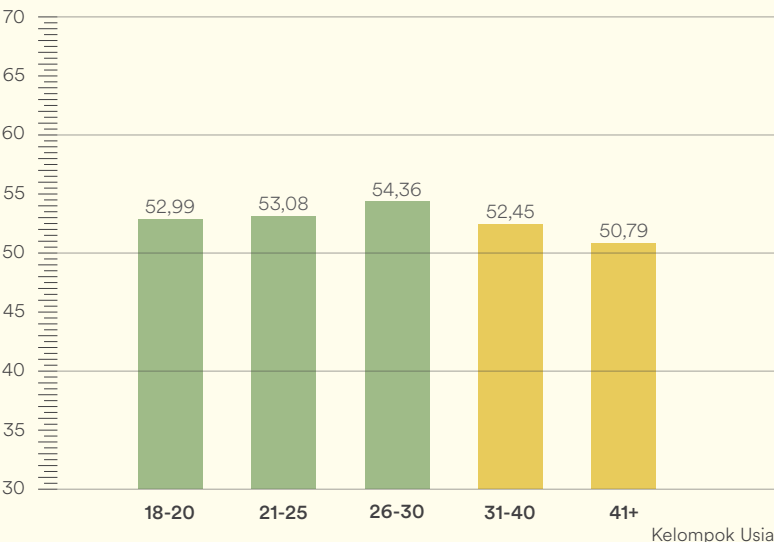
Kesenjangan Gender Global

Skor EF EPI



Kesenjangan Generasi Global

Skor EF EPI

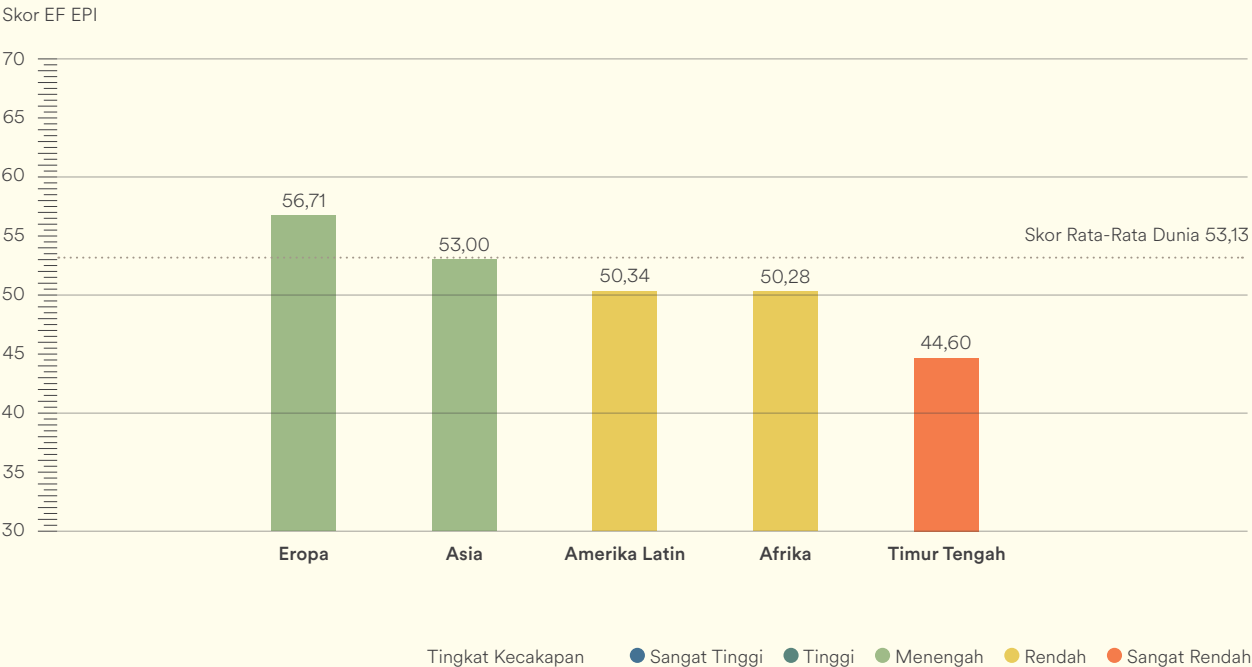


Tren wilayah EF EPI 2019

	Eropa	Asia	Afrika	Amerika Latin	Timur Tengah
Skor Tertinggi	Belanda 70,27	Singapura 66,82	Afrika Selatan 65,38	Argentina 58,38	Bahrain 50,92
Skor Terendah	Azerbaijan 46,13	Kirgizstan 41,51	Libya 40,87	Ekuador 46,57	Arab Saudi 41,60
Peningkatan Tertinggi	Portugal +3,12	Taiwan, Tiongkok +2,30	Kamerun +3,83	Bolivia +2,77	Irak +1,57
Penurunan Terbesar	Luksemburg -2,30	Sri Lanka -2,29	Mesir -1,65	Republik Dominika -2,39	Arab Saudi -2,05

Skor wilayah EF EPI 2019

Nilai rata-rata Wilayah EF EPI



Bahasa Inggris dan Inovasi

Didorong oleh perkembangan teknologi digital, di abad ke-21 ini kita bisa melihat pertukaran informasi antarnegara yang tidak pernah kita lihat sebelumnya. Seiring dengan peningkatan keterampilan bahasa Inggris serta makin terjangkau biaya perjalanan dan komunikasi, pertukaran seperti ini akan tumbuh kian cepat.

Dewasa ini, ilmuwan dan insinyur tidak ingin melewatkan inovasi global hanya karena kendala bahasa, dan bukan hanya para peneliti yang memerlukan akses ke gagasan-gagasan baru. Di segala bidang, para profesional perlu mengikuti 'best practice' dalam lingkup internasional. Begitu juga bagi perusahaan, dengan kecakapan Bahasa Inggris yang semakin baik, memungkinkan untuk menjangkau berbagai talenta dan ahli yang beberapa tahun lalu mungkin tidak terjangkau.

Berdasarkan tren ini, kami menemukan korelasi yang kuat antara kecakapan bahasa Inggris dengan Indeks Daya Saing Sumber Daya Manusia Global (Grafik A), sebuah laporan yang menunjukkan kemampuan suatu negara untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan para pekerja terampil.

Meetings of minds

Kini perantara untuk berkolaborasi menjadi semakin maju. Saat ini banyak bermunculan berbagai media online baru yang membuat kolaborasi dalam melakukan sebuah pekerjaan dan berkomunikasi antara karyawan di wilayah yang berbeda menjadi semakin mudah. Selain itu, pertemuan dan konferensi internasional di berbagai bidang kini menjadi hal yang lumrah. Dalam kegiatan ini, kolega dan kompetitor saling bertemu dan mempelajari risetnya untuk

mengembangkan gagasan-gagasan baru. Pada tahun 2017, Union of International Associations mencatatkan 10.786 pertemuan dan konvensi di 166 negara di seluruh dunia. Terdapat lebih dari 3.700 konferensi TEDx hanya pada tahun 2018 saja.

Terlepas dari seberapa menariknya ekosistem kerja sama ini, platform kolaborasi sebaik apa pun tidak akan bisa berfungsi ketika para karyawannya tidak berbicara bahasa yang sama. Sedangkan pertemuan dan konferensi tersebut hampir sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris. Mulai dari guru hingga CEO, mereka yang berbicara bahasa Inggris memiliki kontak yang lebih luas dengan rekan mereka dan memiliki akses yang lebih baik ke pemikiran dan gagasan terbaik dalam bidang masing-masing.

Melihat dan dilihat

Saat ini, berbagai penelitian termutakhir dilakukan melalui berbagai bentuk kerja sama proyek yang terbilang kompleks. Kini laboratorium tidak lagi bekerja sendiri dan penggunaan sumber daya tim di berbagai laboratorium sering kali menjadi suatu persyaratan utama dalam pendanaan penelitian. Pada tahun 2017, 60% artikel dalam Nature Index merupakan hasil kerja sama internasional, proporsi ini lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Bukan hal yang mengejutkan jika kita menemukan korelasi yang kuat antara kecakapan Bahasa Inggris suatu negara dengan jumlah artikel jurnal ilmiah per kapita (Grafik B) serta investasinya dalam Litbang, baik terkait finansial dan sumber daya manusia.

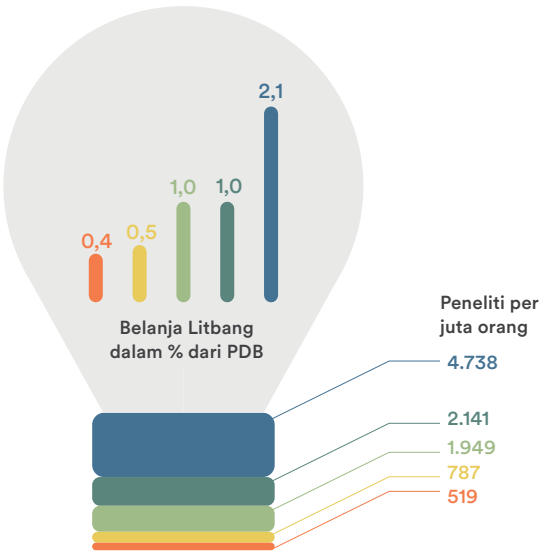
Dilihat dari jumlah makalah penelitian yang dipublikasikan, Tiongkok telah jauh melampaui Amerika Serikat. Namun di masa lalu, efek dari riset negara ini tidak terasa karena kurangnya kerja sama internasional. Makalah penelitian yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris memiliki kemungkinan lebih besar untuk dikutip, dibandingkan makalah yang dipublikasikan dalam bahasa lain. Pada bulan November 2018, The Economist melaporkan bahwa bonus untuk ilmuwan Tiongkok yang makalahnya dipublikasikan di Nature adalah sebesar USD165.000.

Asal munculnya ide-ide baru

Latar belakang yang beragam memberikan pengaruh pada terciptanya berbagai inovasi—suatu hal yang baru mulai dipahami oleh para peneliti. Sebuah lembaga riset akademis yang sedang berkembang, menunjukkan bahwa kelompok dengan latar belakang anggota yang beragam dapat membuat keputusan lebih baik, lebih mengandalkan fakta daripada pendapat pribadi, serta lebih tidak bisa dibandingkan dengan kelompok yang seragam. Secara khusus, keragaman budaya berkorelasi secara langsung dengan inovasi. Riset yang diprakarsai oleh McKinsey & Company pada tahun 2017 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tim pekerja dengan kuartil teratas untuk keragaman budaya, mempunyai kemungkinan 33% lebih besar untuk mendapatkan angka profitabilitas yang lebih tinggi dalam suatu industri. Kemudian, kecakapan bahasa Inggris membantu kolaborasi antara individu dengan latar belakang berbeda: dari 100 perusahaan teratas dalam Indeks Keragaman dan Inklusi Global Thompson Reuters IX tahun 2018, hanya ada tujuh perusahaan yang berkantor pusat di negara-negara dengan kecakapan Bahasa Inggris rendah.

Gagasan yang Cemerlang

Kecakapan bahasa Inggris memiliki korelasi positif terhadap beberapa kunci penciptaan inovasi; termasuk investasi publik dalam Litbang, dan jumlah penelitian dan ahli teknis per kapita.



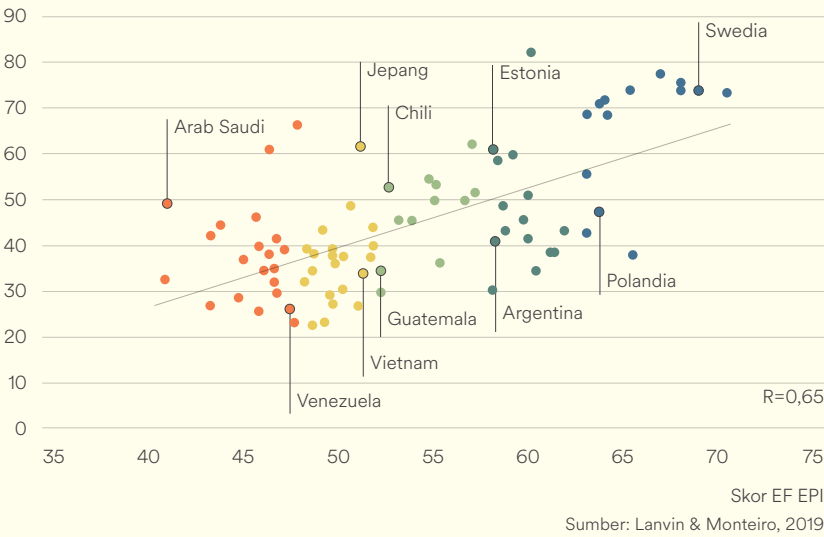
Sumber: Bank Dunia, 2016

Kelompok Kecakapan

- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Menengah
- Rendah
- Sangat Rendah

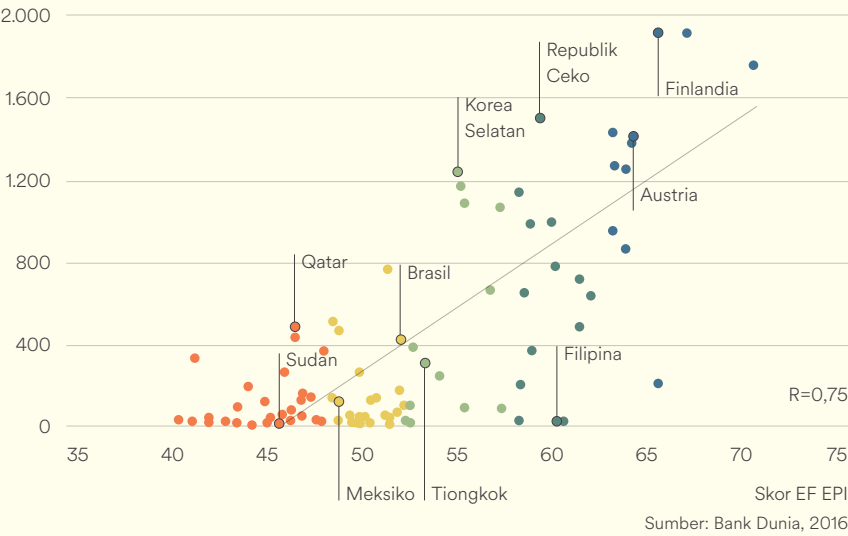
GRAFIK A
Bahasa Inggris dan Talenta

Indeks Daya Saing Talenta Global



GRAFIK B
Bahasa Inggris dan Beasiswa

Artikel Jurnal Ilmiah dan Teknis (per juta orang)



Bahasa Inggris dan Pekerjaan

Lingkungan kerja modern berkembang sangat cepat karena didorong oleh teknologi digital, pertumbuhan 'gig economy', dan semakin pentingnya nilai-nilai sosial dalam hidup seseorang. Kini perusahaan tidak cukup hanya bersaing di pasar global. Mereka makin dituntut untuk berperilaku etis, terlibat dengan konsumennya secara aktif, dan menyingkirkan oknum berperilaku buruk yang dapat menodai citra perusahaan mereka. Terlebih, laporan Edelman Trust Barometer tahun 2019 menunjukkan bahwa 56% orang di seluruh dunia memercayai bahwa para pebisnis “melakukan hal yang benar,” sementara hanya 47% yang memercayai pemerintah mereka.

Perubahan yang sangat cepat ini menyebabkan lonjakan yang signifikan dalam jenjang pendidikan karyawan. Proyek Studi dan Riset Bisnis Eksekutif Global Digital pada tahun 2018 oleh Sloan Management Review dan Deloitte, yang melakukan survey pada 4.300 pekerja eksekutif dan profesional dari seluruh dunia, menunjukkan bahwa 90% dari mereka merasa perlu memperbarui keterampilan mereka setidaknya setiap tahun, dan 44% lainnya memandang bahwa pengembangan diri adalah sesuatu yang perlu dilakukan sepanjang tahun.

Pada saat yang sama, jumlah tenaga kerja dengan jenis tertentu seperti pekerja kontrak, pekerja lepas, paruh waktu, dan pekerja outsourcing semakin tumbuh; yang berimbas pula pada banyaknya jumlah orang yang meninggalkan model pelatihan sekarang ini. Tentunya untuk mengelola talenta-talenta baru tersebut, akan diperlukan program pelatihan dan pengembangan yang berbeda. Sistem autonomous learning dapat menjadi solusi atas hal ini—akun pelatihan yang dikelola secara mandiri oleh karyawan dapat juga membuka kontribusi dengan perusahaan maupun pemerintah, dan kemudian dapat dinilai secara detail oleh pihak eksternal untuk memastikan bahwa mereka memiliki kualifikasi yang diperlukan.

Kecakapan berbahasa Inggris para pekerja saat ini, yang kebanyakan diukur oleh data, hendaknya tidak ditafsirkan sebagai target tingkat kecakapan bahasa Inggris untuk industri atau fungsi pekerjaan tertentu. Alih-alih, ini adalah gambaran ringkas keahlian bahasa Inggris rata-rata saat ini di seluruh dunia. Banyak pekerja profesional tidak memiliki penguasaan bahasa Inggris yang memadai untuk benar-benar produktif dalam pekerjaan yang tengah mereka geluti atau untuk beralih ke pekerjaan baru. Mereka yang bertanggung jawab atas pelatihan dan pengembangan karyawan harus mengambil langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan berbahasa Inggris dalam setiap fungsi jabatan dan pekerja yang ada dalam organisasi mereka.

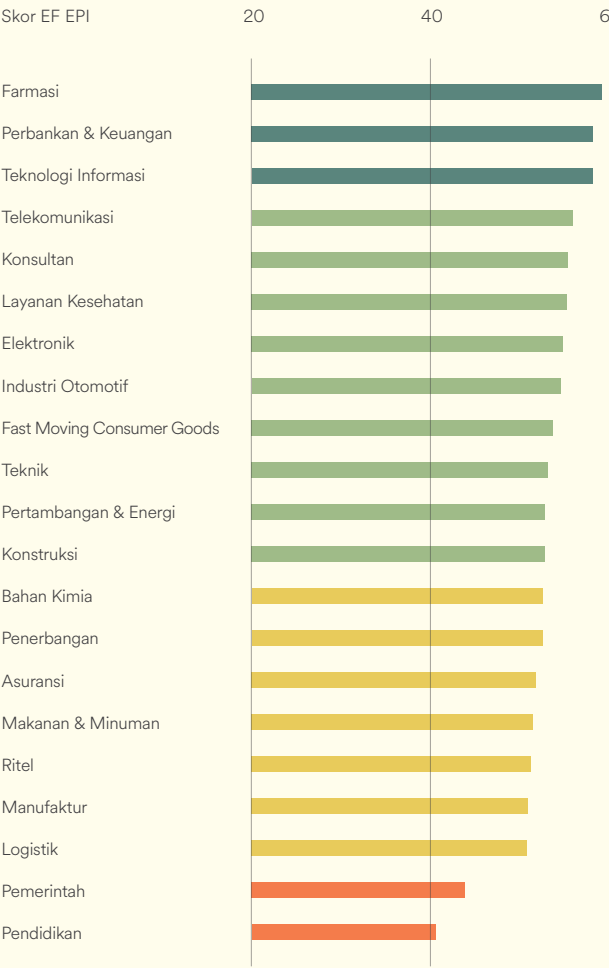
Publik vs. Swasta

Tingkat kecakapan bahasa Inggris di semua jenis industri kompetitif terbilang seragam, dengan selisih kurang dari 10 poin antara industri logistik di tingkat terbawah, dan farmasi di tingkat paling atas. Para pekerja dan pendidik di sektor publik tertinggal jauh dibandingkan rekan-rekan mereka di industri swasta.

Sekilas, ini mungkin tampak seperti hasil yang wajar. Apalagi kebanyakan fungsi di sektor publik bersifat domestik. Namun, sebenarnya banyak jabatan pemerintahan dan pendidikan yang sangat membutuhkan kecakapan berbahasa Inggris seperti sektor diplomasi, riset, pendidikan bahasa Inggris, dan misi penjagaan perdamaian internasional.

Selain itu, kemampuan berbicara bahasa Inggris juga memberikan kemudahan akses ke ide-ide, studi kasus, dan koneksi dengan lebih banyak orang. Ditambah lagi, jika sektor publik memiliki keterampilan bahasa Inggris yang setara dengan sektor swasta, hal ini dapat memungkinkan mereka untuk mengejar peluar karier lainnya sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam perekonomian atau dalam kehidupan pribadi mereka. Satu karier untuk seumur hidup sudah ketinggalan zaman. Ketimpangan kecakapan bahasa Inggris yang besar antara karyawan swasta dan publik, harusnya menjadi perhatian pemerintah yang tenaga kerjanya tidak memiliki kemampuan untuk bekerja dengan siapa pun selain dari pemerintah.

EF EPI berdasarkan Industri



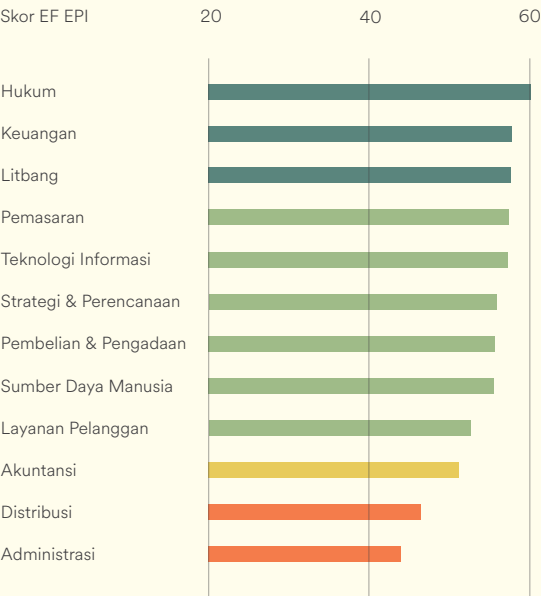
Tersingkir dari tim

Saat ini dunia bisnis beroperasi dengan mengandalkan kolaborasi, struktur tanpa hierarki dan fasilitas dalam jaringan internal. Semua inovasi ini bertujuan untuk membuat perusahaan lebih lincah, lebih inovatif, dan lebih adil. Tetapi data kami menunjukkan bahwa sebagian dari organisasi masih belum terlibat dalam kegiatan ini. Para pekerja di bagian administrasi, distribusi, akuntansi, dan layanan pelanggan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan rekan kerja di bidang lain. Hal ini menyebabkan tidak produktifnya para pekerja tersebut di dalam sebuah tim multinasional, dan juga membatasi prospek karier mereka. Riset terkini oleh McKinsey Global Institute menemukan bahwa hampir dua pertiga pekerjaan memiliki bagian tugas yang dapat diotomatisasi menggunakan teknologi terbaru. Ketika lapangan pekerjaan berkurang, orang-orang yang kehilangan pekerjaan mereka membutuhkan peluang untuk beralih ke posisi baru. Jika keahlian bahasa Inggris mereka kurang, transisi tersebut akan menjadi hal yang sangat sulit.

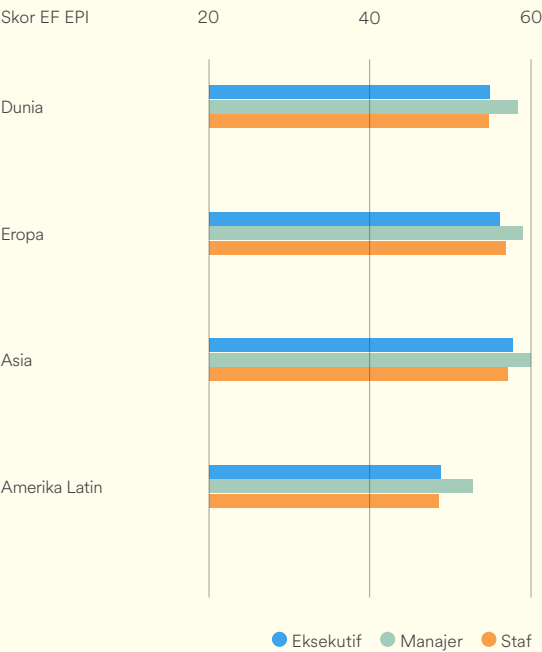
Kenaikan pangkat

Menurut data, manajer dapat berbahasa Inggris lebih baik daripada kalangan pekerja eksekutif atau staf biasa di setiap daerah. Ketimpangan ini paling besar terjadi di wilayah Amerika Latin yang rata-rata orang dewasa-nya memiliki kemampuan bahasa Inggris lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan di Amerika Latin mungkin memiliki semacam “English glass ceiling” yang berpengaruh pada transisi dari posisi junior ke manajerial, dimana staf tidak akan mendapatkan kenaikan pangkat apabila mereka tidak bisa berbahasa Inggris. Walau begitu, hal ini tampaknya tidak berlaku untuk para pekerja di level eksekutif; karena mereka melalui seleksi yang lebih ketat dan kualitas kepemimpinan-nya mendapatkan lebih banyak perhatian. Para pekerja eksekutif biasanya hampir selalu lebih tua daripada karyawan secara umum, dan data kami menunjukkan bahwa rata-rata orang berusia di atas 40 tahun memiliki penguasaan bahasa Inggris yang jauh lebih rendah. Pekerja yang ideal—seperti seseorang yang punya kualifikasi sebagai seorang pekerja eksekutif dan memilki kecakapan bahasa Inggris yang baik—juga tidak selalu mudah untuk ditemukan.

EF EPI berdasarkan Fungsi Pekerjaan



EF EPI Berdasarkan Tingkat Jabatan



Bahasa Inggris dan Ekonomi

Bahasa pengantar (Lingua Franca) mengurangi biaya transaksi lintas perbatasan; semakin luas bahasa Inggris digunakan, semakin besar pula penghematan yang didapat. Walaupun ada bukti bahwa globalisasi sedang melambat, perdagangan internasional adalah bagian penting dari perekonomian dunia, dengan kontribusi ekspor sekitar 20% dari output ekonomi dunia. Kami kerap menemukan korelasi antara kemudahan berbisnis dengan kecakapan bahasa Inggris suatu negara, dan juga kemampuan berbahasa Inggris dengan sejumlah indikator yang terkait dengan urusan logistik.

Pengembangan sumber daya manusia

Bagi perekonomian mana pun di dunia, kecakapan bahasa Inggris yang baik memiliki korelasi dengan produk domestik yang lebih tinggi dalam bruto, pendapatan bersih yang lebih besar, dan produktivitas yang lebih tinggi (Grafik C). Memang, tidak ada bukti tertulis bahwa kecakapan bahasa Inggris mendorong keberhasilan ekonomi ini. Namun hubungan yang kompleks antara keterampilan Bahasa dan pertumbuhan ekonomi—dengan semakin banyak fasilitas untuk pelatihan Bahasa Inggris dan tingkat kecakapan bahasa Inggris yang membantu perekonomian untuk tetap kompetitif—menunjukkan bahwa Bahasa Inggris dapat memiliki peran yang lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi.

Di negara berkembang, transisi ke perekonomian berbasis pengetahuan menuntut dilakukannya pembangunan baik dalam segi infrastruktur maupun tenaga kerja ahli yang mampu memberikan layanan internasional. Selama 30 tahun terakhir, banyak perekonomian baru yang berhasil mengejar ketertinggalan-nya dari negara kaya berkat industri manufaktur yang mereka miliki. Ketika peluang tersebut menghilang, mereka perlu lebih berfokus pada pendidikan—baik untuk anak maupun orang dewasa—jika mereka berkeinginan untuk mengambil peluang dalam perdagangan internasional dan membangun industri pada sektor jasa. Kami menemukan korelasi antara tingkat pembangunan sumber daya manusia suatu negara dengan kecakapan bahasa Inggrisnya (Grafik D).

Pelayanan jarak jauh

Industri pelayanan bisa mempengaruhi pertumbuhan aktivitas ekonomi global, namun industri ini lebih sulit untuk diekspor daripada barang. Contohnya, sebuah iPhone dapat dikirim ke mana saja; namun jasa akuntan tidak. Ada korelasi antara kecakapan bahasa Inggris dengan ekspor jasa suatu negara serta nilai tambah per pekerja di industri jasa. Sementara kecanggihan dan tingkat kompleksitas dalam pertukaran di sektor ekonomi makin meningkat, permintaan terhadap kompetensi linguistik juga mengalami hal yang sama. Sekarang ini, semakin banyak pula program MBA yang menuntut kefasihan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, dan kadang pula, bahasa ketiga.

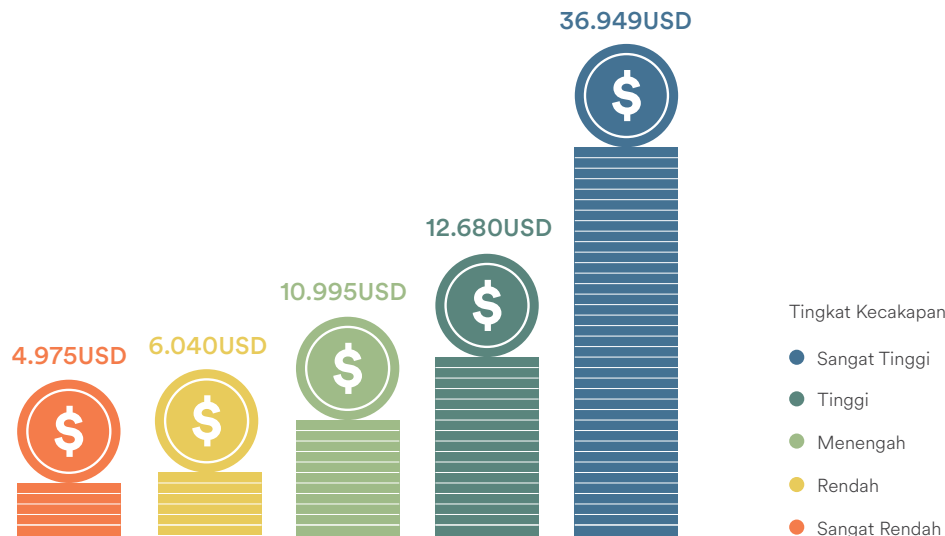
Percayalah, saya berbicara bahasa Inggris

Berbicara bahasa yang sama dengan mitra bisnis tidak hanya merupakan kebutuhan teknis, tetapi juga penting untuk membangun kepercayaan. Kepercayaan tersebut tercermin dalam sebuah data: ekonom Pankaj Ghemawat memperkirakan bahwa negara-negara yang berbicara dalam bahasa yang sama, melakukan kegiatan dagang 42% lebih banyak dengan satu sama lainnya dibandingkan dengan negara-negara yang berbeda bahasa. Meskipun belakangan ini teknologi dan kecerdasan buatan semakin banyak digunakan dalam proses penerjemahan, sepertinya kita masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempunyai mesin bahasa yang dapat memahami berbagai nuansa budaya yang biasanya manusia gunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Saat ini perusahaan multinasional memiliki lingkungan dengan bahasa yang beraneka ragam. Memang, ada dorongan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi tercepat dan termurah antara penutur bahasa yang berbeda, tetapi kebutuhan dalam bahasa lain juga cukup besar. Menurut berbagai lembaga nasional pengembangan bahasa, setidaknya 150 juta orang saat ini mempelajari bahasa Prancis, Spanyol, atau Mandarin sebagai bahasa asing. Hal ini dikarenakan, dengan mempelajari bahasa asli para mitra bisnis, Anda akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari mereka.

Bahasa Inggris itu menguntungkan

Terdapat korelasi positif yang konsisten antara kecakapan bahasa Inggris dan indikator pengembangan manusia dan ekonomi, termasuk pendapatan bersih per kapita.

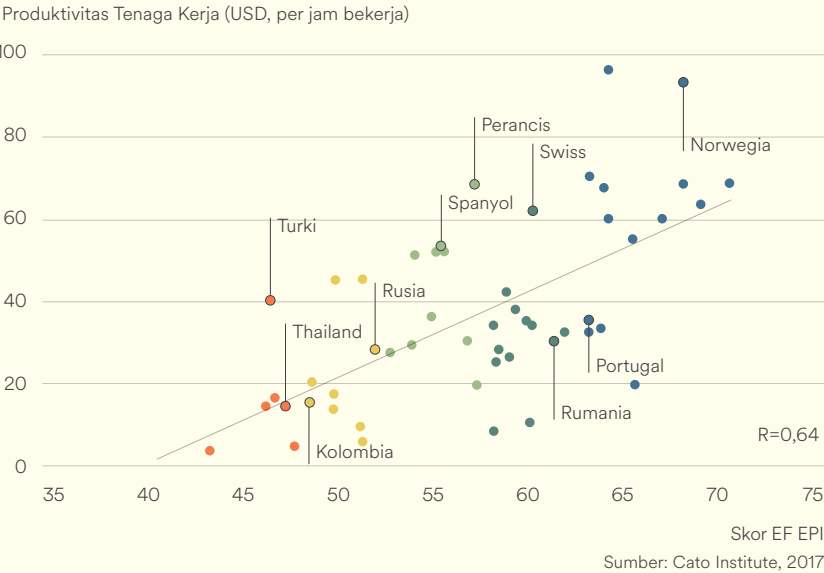


Sumber: Bank Dunia, 2017

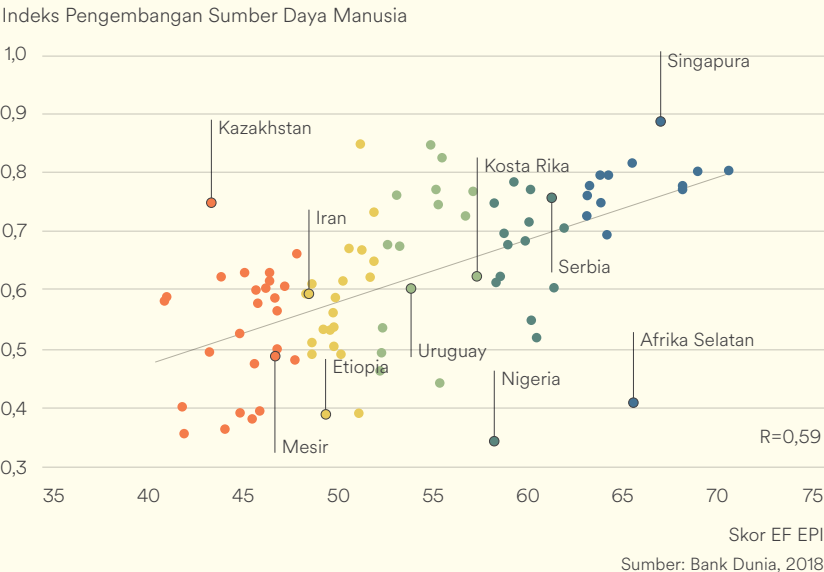
Tingkat Kecakapan

- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Menengah
- Rendah
- Sangat Rendah

GRAFIK C
Bahasa Inggris dan Produktivitas



GRAFIK D
Bahasa Inggris dan Sumber Daya Manusia



Bahasa Inggris dan Masyarakat

Kecakapan bahasa Inggris orang dewasa merupakan cerminan kuat akan masyarakat yang terbuka. Pada saat orang dewasa belajar bahasa Inggris, mereka juga secara tidak langsung akan lebih aktif secara internasional, lebih terlibat dalam politik, dan memiliki pandangan yang lebih maju terhadap peran gender. Walaupun tidak ada kaitan langsung sebab akibat antara bahasa Inggris dengan hal tersebut, seperti ada dorongan yang sama pada orang dewasa yang menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global untuk meningkatkan keterbukaan dan mengurangi ketidaksetaraan.

Keseimbangan kekuatan

Kecakapan bahasa Inggris orang dewasa mempunyai korelasi dengan Power Distance Index (PDI) Hofstede, yang mengukur sejauh mana anggota yang tidak memiliki posisi yang kuat di suatu organisasi dapat menerima bahwa kekuasaan biasanya tidak akan didistribusikan dengan setara. Indeks ini menunjukkan bahwa terdapat persepsi tentang ketidaksetaraan di lingkungan profesional dan struktur keluarga.

Skor lebih tinggi pada PDI menunjukkan sistem yang kaku dan memiliki hierarki, bawahan dan orang usia muda diharapkan mematuhi perintah dari atas. Dalam masyarakat seperti ini, tingkat ketidaksetaraan yang tinggi merupakan sebuah norma, begitu juga dengan kecakapan bahasa Inggris yang lebih rendah. Sebaliknya, kami menemukan negara dan wilayah yang memiliki

perusahaan yang memiliki prestasi baik, tidak bertoleransi akan isu ketidaksetaraan, dan menghargai gagasan terlepas dari usia atau senioritas seseorang - memiliki kecakapan bahasa Inggris yang cenderung lebih tinggi.

Memandang ke luar, alih-alih ke dalam

Bahasa Inggris mungkin dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan masyarakat. Permintaan akan pembelajaran bahasa Inggris makin tinggi, dan tidak ada gunanya belajar bahasa Inggris jika kita tidak berniat berkomunikasi dan bepergian ke luar negeri.

Melalui pergerakan tersebut, terbuka pula sebuah pandangan untuk mengamati seperti apa keadaan di belahan dunia lain. Kami menemukan korelasi yang sangat kuat antara keterhubungan global suatu negara dengan tingkat kecakapan bahasa Inggrisnya, juga hubungan yang erat antara bahasa Inggris dengan indeks demokrasi, kebebasan sipil, dan hak-hak politik. Setelah terhubung dengan dunia luar, orang sering kali mempertanyakan masyarakatnya sendiri, terlibat lebih dalam dengan masalah-masalah global, dan, dalam banyak kasus, mendorong perubahan.

Terdapat korelasi yang sangat kuat antara kecakapan bahasa Inggris dengan Indeks Negara Baik (Grafik E), suatu ukuran gabungan tentang seberapa besar suatu negara saat ini berkontribusi pada kemanusiaan secara keseluruhan, terlepas dari sejarahnya.

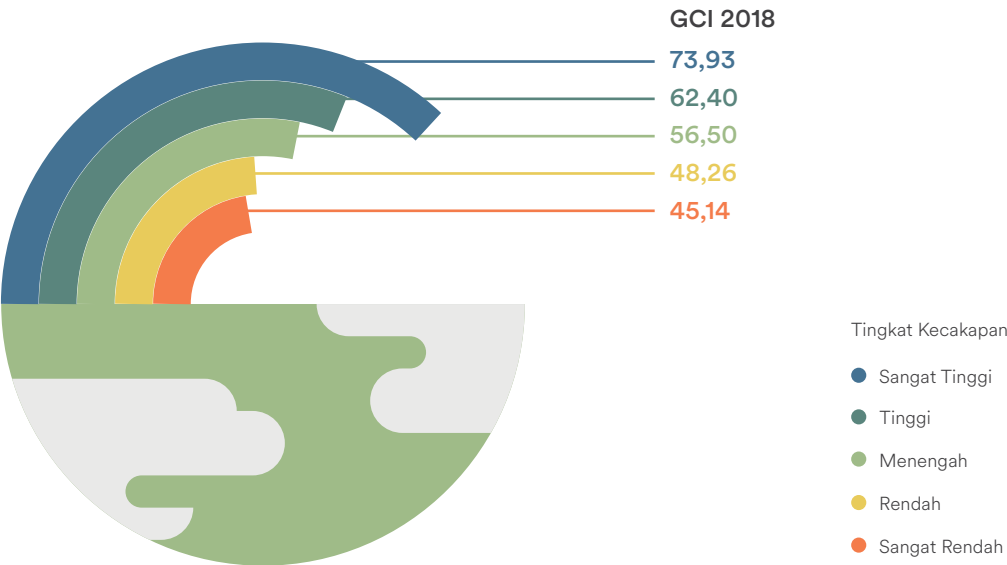
Kesetaraan gender

Wanita menjadi bagian penting dari tenaga kerja terampil di abad ke-21. Di sebagian besar negara, baik negara maju maupun berkembang, pendidikan wanita lebih tinggi daripada pria. Namun peluang pekerjaan mereka dibatasi oleh kesenjangan upah, ketidakseimbangan struktural, dan keyakinan yang mengakar bahwa mereka akan bekerja lebih keras dibandingkan dengan pekerjaan yang mereka lakukan di rumah tanpa upah. Banyak hal yang bisa didapatkan semua negara di dunia dengan mengatasi ketidakseimbangan ini melalui cara yang sistematis.

Dalam masyarakat yang memiliki pandangan tentang peran gender yang lebih maju, biasanya memiliki warga yang dapat berbicara bahasa Inggris dengan lebih baik. Laporan World Economic Forum's Global Gender Gap mengukur seberapa baik kaum wanita dalam hal partisipasi ekonomi, pencapaian pendidikan, pemberdayaan politik, dan kesehatan jika dibandingkan dengan kaum pria. EF EPI berkorelasi dengan indeks ini (Grafik F). Lagi-lagi, tidak ada hubungan sebab dan akibat secara langsung dalam hal tersebut. Kemampuan berbicara bahasa Inggris tidak secara langsung meningkatkan hak-hak wanita. Namun, masyarakat yang menghargai kesetaraan gender cenderung lebih kaya, lebih terbuka, dan lebih berpikiran internasional, dan di tempat-tempat ini, orang-orang memiliki kemampuan berbahasa Inggris terbaik berkumpul.

Berbicara kepada dunia

Orang yang berbicara bahasa Inggris mampu terkoneksi dengan dunia di luar sana. Terdapat korelasi positif antara rata-rata kecakapan bahasa Inggris suatu negara dengan keterhubungannya secara global.



Sumber: Indeks Keterhubungan Global, 2018

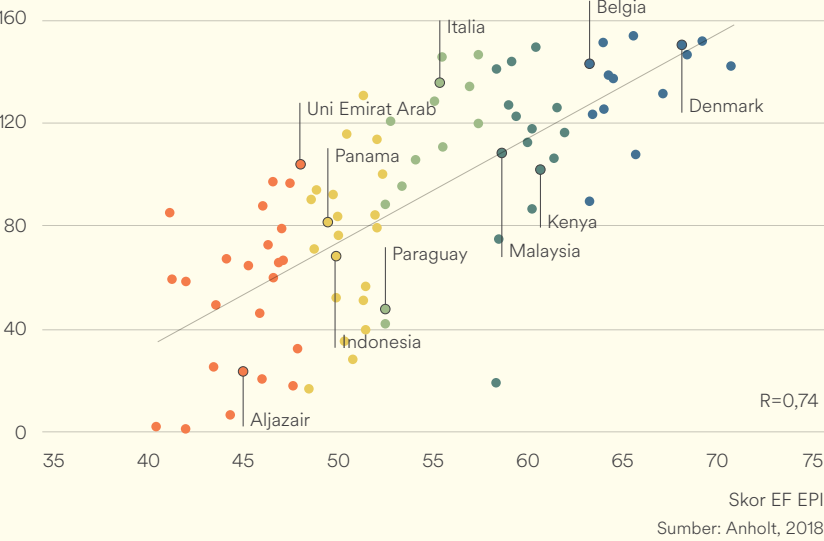
Tingkat Kecakapan

- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Menengah
- Rendah
- Sangat Rendah

GRAFIK E

Bahasa Inggris dan Keterlibatan Internasional

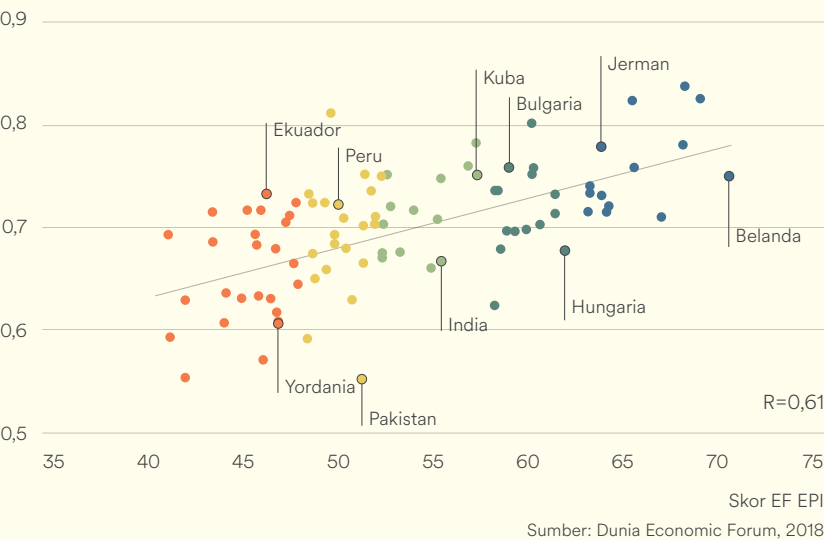
Indeks Negara Baik (terbalik)



GRAFIK F

Bahasa Inggris dan Kesenjangan Gender

Indeks Kesenjangan Gender Global



EROPA

Peringkat EF EPI

01	Belanda	70,27	14	Kroasia	63,07	31	Perancis	57,25
02	Swedia	68,74	15	Hungaria	61,86	32	Latvia	56,85
03	Norwegia	67,93	16	Rumania	61,36	35	Spanyol	55,46
04	Denmark	67,87	17	Serbia	61,30	36	Italia	55,31
07	Finlandia	65,34	19	Swiss	60,23	47	Belarus	52,39
08	Austria	64,11	21	Lituania	60,11	48	Rusia	52,14
09	Luksemburg	64,03	22	Yunani	59,87	49	Ukraina	52,13
10	Jerman	63,77	23	Republik Ceko	59,30	50	Albania	51,99
11	Polandia	63,76	24	Bulgaria	58,97	56	Georgia	50,62
12	Portugal	63,14	25	Slowakia	58,82	79	Turki	46,81
13	Belgia	63,09	28	Estonia	58,29	85	Azerbaijan	46,13

Tingkat Kecakapan ● Sangat Tinggi ● Tinggi ● Menengah ● Rendah ● Sangat Rendah



Kini semua Bersama

Sesuatu yang awalnya merupakan forum idealis yang digunakan untuk mempromosikan perdamaian, kini telah berevolusi menjadi sebuah integrasi politik dan ekonomi yang paling erat di dunia; semua terjadi berkat satu bahasa yang sama.

Eropa memiliki kecakapan bahasa Inggris tertinggi dibandingkan dengan wilayah mana pun dengan selisih yang lebar—terlebih lagi jika negara UE dan Schengen Area dimasukkan ke dalam rata-rata hitungan regional. Keberhasilan ini merupakan cerminan dari upaya yang dilakukan selama puluhan tahun oleh kementerian pendidikan nasional berbagai negara dan UE sendiri untuk mempromosikan multilingualisme. Komunikasi yang cepat dan mudah memperkuat ikatan antara orang Eropa, dan juga pertukaran pelajar, mobilitas, dan urusan antarbangsa. Bahkan ketika tumbuhnya nasionalisme menyulitkan proyek yang dicanangkan oleh UE, kekuatan persatuan Eropa tetap kokoh.

Satu pemikiran

Negara dengan kecakapan bahasa Inggris tertinggi di Eropa terkonsentrasi di Skandinavia, namun jumlah negara dengan kecakapan sangat tinggi di wilayah ini meningkat setiap tahun sejak 2017. Sistem sekolah di negara-negara ini menggunakan beberapa strategi utama, termasuk fokus dini pada keahlian komunikasi, paparan pada bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas setiap hari, hingga pengajaran bahasa untuk mengembangkan karier di tahun-tahun akhir studi, baik sekolah kejuruan maupun universitas-universitas. Jaringan pengumpulan data dan penyebaran informasi yang kuat di UE juga turut berperan dalam 'best practice' di antara negara-negara anggota.

Program pelatihan khusus dewasa yang didanai perusahaan dan pemerintah juga lazim ditemukan di seluruh Eropa, namun kursus bahasa Inggris seringkali memiliki jangka waktu belajar yang terlalu pendek dan intensitasnya terlalu sedikit untuk bisa dikatakan efektif. Negara Eropa juga akan dapat meningkatkan kecakapan bahasa Inggris lebih jauh lagi, khususnya di kalangan demografi lansia, dengan mengadakan pelatihan tersertifikasi untuk orang dewasa secara eksternal dan dengan sistem pemberian kredensial untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya di antara berbagai bidang pekerjaan yang berbeda.

Anggota yang kurang mahir

Dari empat perekonomian terbesar zona Eropa, hanya Jerman yang menguasai bahasa Inggris dengan baik. Prancis, Spanyol, dan Italia tertinggal di belakang hampir semua negara anggota lainnya—temuan yang selalu konsisten dalam seluruh edisi EF EPI sebelumnya. Di antara ketiganya, hanya Prancis yang mengalami kemajuan berarti selama dua tahun terakhir. Menurut sebuah laporan pemerintah terkini, pada usia 15 tahun, hanya seperempat anak Prancis yang dapat merangkai beberapa kalimat dalam bahasa Inggris yang "kurang lebih benar". Reformasi pendidikan babak baru di Perancis pun telah diumumkan tahun ini.

Data kami mengindikasikan bahwa kecakapan bahasa Inggris di Spanyol mengalami penurunan sejak tahun 2014. Menurut polling terbaru oleh CIS, sebuah lembaga riset publik Spanyol, 60% orang dewasa menyatakan bahwa mereka tidak bisa berbahasa Inggris sama sekali. Sebuah proyek besar yang diadakan untuk mengubah sekolah dasar dan menengah umum menjadi sekolah bilingual dengan menggunakan bahasa Inggris hingga 30% dari kurikulum, hingga saat ini belum memiliki hasil yang terukur terhadap kecakapan bahasa Inggris para orang dewasa.

Kesenjangan kecakapan bahasa Inggris ini sangat mengkhawatirkan. Baik Italia maupun Spanyol mengalami tingkat pengangguran yang tinggi, khususnya di kalangan usia muda, dan sangat membutuhkan peluang ekonomi baru yang dapat tercipta melalui komunikasi yang lebih cepat dan lebih mulus dengan seluruh negara Eropa lainnya.

Timur tidak bertemu dengan barat

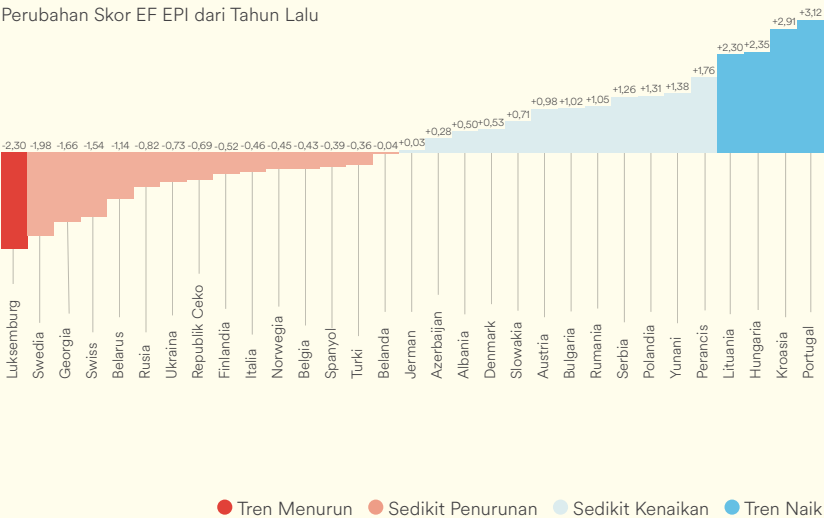
Keterampilan bahasa Inggris tetap rendah di pinggiran benua Eropa. Kecakapan bahasa Inggris di Turki mengalami penurunan selama lima tahun terakhir sementara impian negara tersebut untuk bergabung dengan UE memudar dan Turki harus memprioritaskan hal lainnya. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah lebih berfokus pada tata bahasa dan terjemahan daripada kemampuan berkomunikasi, dengan sebagian besar materi yang disampaikan dalam bahasa Turki. Ratusan sekolah menengah elite yang memiliki materi dalam bahasa Inggris telah ditutup di seluruh negeri karena alasan politis. Seperti hal-nya di negara-negara Teluk, para murid lulusan sekolah di Turki seringkali membutuhkan kursus persiapan bahasa Inggris intensif selama satu tahun sebelum masuk universitas karena level bahasa Inggris mereka terlalu rendah untuk gelar yang ingin mereka raih.

Kecakapan bahasa Inggris di Rusia juga tidak mengalami peningkatan; selama lima tahun terakhir, skor negara ini tetap berkisar di angka satu poin dari posisinya yang sekarang. Sebuah survei pada 2014 menemukan bahwa 70% orang dewasa Rusia mengaku tidak memiliki pengetahuan bahasa asing apa pun, dan hanya 11% mengatakan bahwa mereka dapat melakukan percakapan dalam bahasa Inggris.

Tren EF EPI

Eropa mengalami lebih banyak perubahan dibandingkan dengan tahun lalu, dengan kenaikan drastic pada Portugal, Kroasia, Hongaria, dan Lithuania; sementara angka Luksemburg menurun secara signifikan. Tiga negara Eropa bergeser dari Tingkat Kecakapan Tinggi ke Sangat Tinggi, dan tiga bergeser dari Tingkat Kecakapan Menengah ke Rendah—sebuah efek polarisasi yang sangat mencolok karena kelompok negara yang mengalami penurunan, walaupun berada di benua Eropa, bukan merupakan bagian dari Uni Eropa.

Perubahan Skor EF EPI dari Tahun Lalu

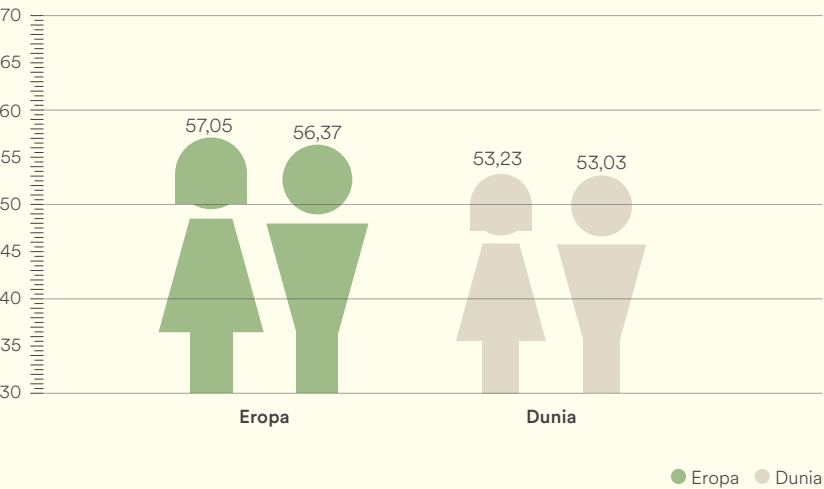


Kesenjangan Gender

Masih konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya, wanita mendapatkan skor yang lebih tinggi daripada pria di Eropa. Namun, kesenjangan ini telah mengecil secara signifikan, dari tiga poin pada tahun lalu menjadi kurang dari satu poin pada tahun ini. Tentunya, pria mengalahkan wanita di lebih dari separuh negara di wilayah ini, dan dengan selisih yang signifikan di Denmark dan Rumania.

Namun demikian, Hongaria memiliki kesenjangan gender yang lebih besar ke arah berlawanan, dan mayoritas negara Eropa yang lain, tercatat memiliki kesenjangan gender kurang dari satu poin.

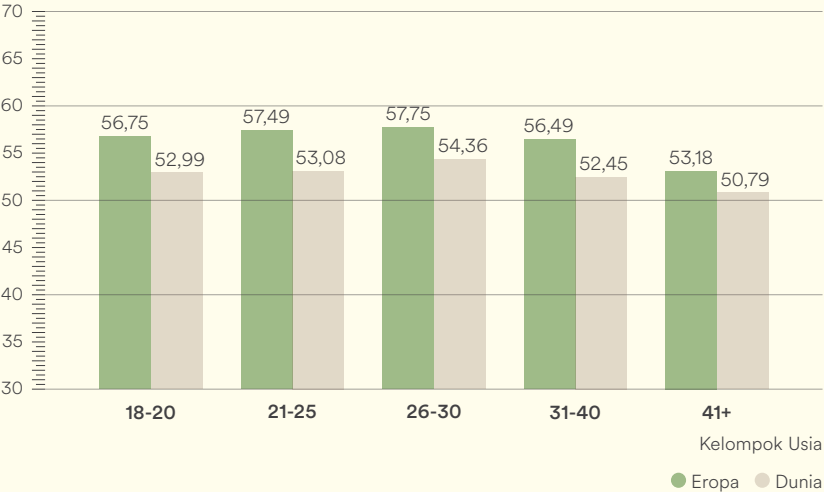
Skor EF EPI



Kesenjangan antar Generasi

Tiap kelompok umur di Eropa memiliki performa yang sangat stabil dibandingkan dengan tahun lalu, dengan pengecualian kelompok rentang usia 18-20 yang mengalami penurunan relatif kecil. Orang dewasa di akhir usia dua puluhan merupakan penutur bahasa Inggris yang paling mahir di benua ini. Ekspansi pengajaran bahasa Inggris level atas, yang seringkali diorientasikan ke arah penggunaan profesional, sangat mungkin menjadi penyebab tren ini. Namun, angka kecakapan seluruh kelompok di bawah usia 40 tahun di Eropa adalah yang terendah di dunia.

Skor EF EPI

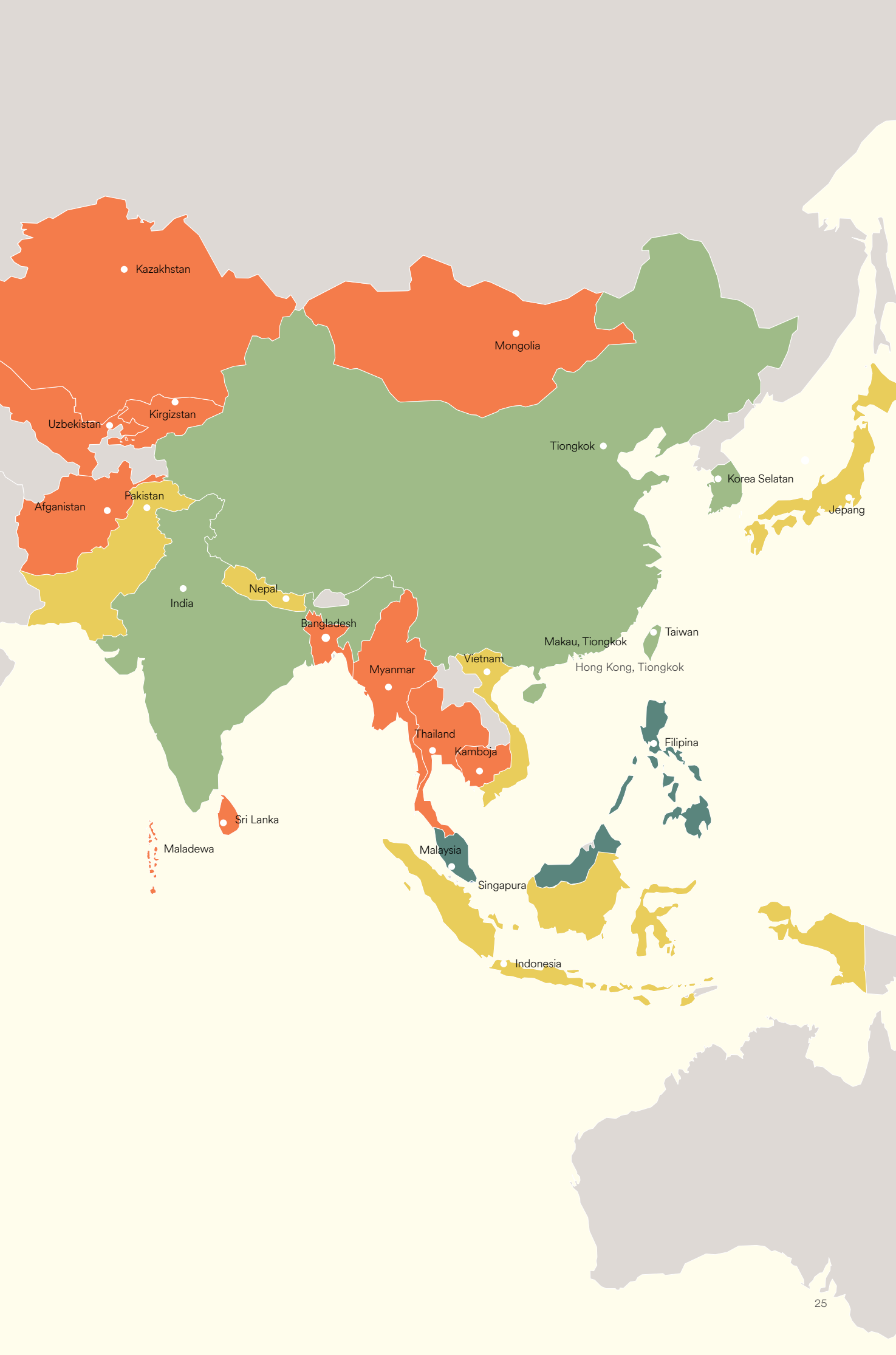


ASIA

Peringkat EF EPI

05	Singapura	66,82	52	Vietnam	51,57	86	Myanmar	46,00
20	Filipina	60,14	53	Jepang	51,51	88	Mongolia	45,56
26	Malaysia	58,55	54	Pakistan	51,41	89	Afganistan	45,36
33	Hong Kong, Tiongkok	55,63	61	Indonesia	50,06	93	Kazakhstan	43,83
34	India	55,49	66	Nepal	49,00	94	Kamboja	43,78
37	Korea Selatan	55,04	71	Bangladesh	48,11	95	Uzbekistan	43,18
38	Taiwan	54,18	72	Maladewa	48,02	99	Kirgizstan	41,51
40	Tiongkok	53,44	74	Thailand	47,61			
41	Makau, Tiongkok	53,34	78	Sri Lanka	47,10			

Tingkat Kecakapan ● Sangat Tinggi ● Tinggi ● Menengah ● Rendah ● Sangat Rendah



Kazakhstan

Mongolia

Tiongkok

Korea Selatan

Jepang

Kirgizstan

Uzbekistan

Pakistan

Afganistan

India

Nepal

Bangladesh

Myanmar

Vietnam

Makau, Tiongkok

Hong Kong, Tiongkok

Taiwan

Filipina

Sri Lanka

Maladewa

Malaysia

Singapura

Indonesia

Ruang untuk peningkatan

Selama beberapa dekade, Asia telah menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi global. Namun, transisi yang terjadi dari industri berbasis pengolahan menuju basis yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan akan membutuhkan kecakapan bahasa Inggris yang lebih baik.

Kendati investasi besar-besaran dalam pendidikan bahasa Inggris telah dilakukan, baik di sektor swasta maupun publik, skor kecakapan bahasa Inggris rata-rata di Asia masih tetap stabil selama lima tahun terakhir. Namun, skor rata-rata tersebut diperoleh dari keragaman yang besar: Asia adalah wilayah yang memiliki tingkat kecakapan bahasa Inggris dengan rentang terlebar, dari Singapura (dengan skor 66,82) hingga Kirgizstan (dengan skor 41,51). Tahun ini, kenaikan kecakapan di Tiongkok mengimbangi penurunan di sebagian besar negara lain.

Transformasi pendidikan bahasa Inggris
Empat puluh tahun setelah Tiongkok membuka diri terhadap investasi asing dan bisnis di sektor swasta, transformasi negara ini telah menunjukkan hasil yang luar biasa. Dua pertiga dari penurunan tingkat kemiskinan dunia sejak tahun 1990 berasal dari Tiongkok. Sejak tahun 2000, fokus Tiongkok telah bergeser menjadi pengembangan komunitas ilmiah kelas dunia dan mereka juga berusaha memperluas pengaruhnya di luar negeri. Dengan memahami pentingnya kecakapan bahasa Inggris untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, Tiongkok telah memperluas penggunaan pengantar bahasa Inggris di sekolah-sekolah di seluruh negeri, mengubah pengajaran berdasarkan hafalan menjadi pengajaran dengan dasar komunikasi; melakukan reformasi total pada alat penilaian nasional; memberikan insentif bagi warga Tiongkok yang berkuliah di luar negeri untuk kembali ke negara asalnya; dan berinvestasi untuk mengubah universitas-universitas terkemuka di negara ini menjadi lembaga riset kelas dunia yang melakukan publikasi di jurnal-jurnal berbahasa Inggris ternama. Hanya sedikit pemimpin politik yang dapat melaksanakan perencanaan jangka panjang dan memegang kontrol atas negara mereka seperti yang Tiongkok lakukan, namun pilar-pilar strategi negara ini menawarkan model yang dapat ditiru. Seperti tentang bagaimana reformasi kebijakan dan investasi yang tepat sasaran dapat meningkatkan tingkat kecakapan bahasa Inggris suatu negara.

Bukan hanya untuk anak-anak
Sejumlah negara terbesar di Asia mempunyai populasi yang mencapai usia lanjut dengan cepat. Di Jepang, sebagai contoh, 28% warganya berusia di atas 65 tahun. Pergeseran demografi ini menyebabkan pemerintah Jepang mendorong orang dewasa berusia lanjut untuk menunda pensiun mereka. Tetapi jika para

karyawan yang berpengalaman ini tetap produktif di lingkungan kerja yang berubah dengan cepat, perpanjangan karier mereka perlu didukung oleh penyediaan pelatihan yang beragam, termasuk pelatihan bahasa Inggris. Kebutuhan tersebut sangat mendesak di Jepang karena tingkat kecakapan di negara ini telah menurun selama beberapa tahun, bahkan ketika ekonomi mereka tetap stagnan dan perdagangan global berpindah ke tempat lain di Asia.

Bahkan negara-negara terkaya di Asia masih tertinggal dibandingkan Eropa dalam hal pendanaan untuk pendidikan orang dewasa di luar lingkungan kerja. Dengan para pekerja yang kian menua dan toleransi imigrasi yang terbatas, negara-negara seperti Jepang dan Korea Selatan perlu memberikan dorongan kepada tenaga kerjanya untuk meningkatkan keterampilan mereka. Manfaatnya bukan hanya berguna di lingkup pekerjaan; riset menunjukkan bahwa pembelajaran sepanjang hayat bisa mencegah demensia.

Zona-zona yang memiliki peluang
Kecakapan bahasa Inggris di Asia Tengah jauh lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di wilayah ini, terutama karena bahasa Rusia merupakan bahasa kedua paling umum yang diajarkan di sekolah. Namun demikian, wilayah ini mulai mengarah menuju perdagangan internasional, termasuk dengan banyaknya mitra bisnis yang mereka miliki di luar negaranya paska bubarnya republik Soviet. Kazakhstan khususnya, telah meningkatkan keterlibatannya dengan Tiongkok melalui berbagai proyek dengan visibilitas tinggi, seperti Belt and Road Initiative's New Eurasian Land Bridge. Pada tahun 2018, Presiden Nursultan Nazarbayev mengumumkan bahwa kesepakatan untuk 51 proyek Tiongkok-Kazakhstan telah ditandatangani dan 1.200 perusahaan gabungan sudah beroperasi. Seiring dengan upaya untuk terus membuka diri pada perdagangan global, Asia Tengah diprediksi akan mengalami kebutuhan akan penutur bahasa Inggris yang makin mendesak.

Di Kamboja, Thailand, dan Sri Lanka, kurangnya kecakapan bahasa Inggris menghambat akses pekerjaan ke industri pariwisata, yang mana industri ini mewakili sedikitnya 10% ekonomi di negara-negara tersebut. Dengan upah yang murah dan pemandangan yang indah, negara-negara ini telah menarik lebih dari 38 juta wisatawan per tahun. Para wisatawan

ini banyak berpusat di area-area wisata. Guna menyebarkan kesejahteraan yang lebih merata ke wilayah-wilayah lain serta membuka lowongan pekerjaan di bidang pariwisata kepada orang-orang yang memiliki minat tinggi di bidang tersebut, diperlukan upaya yang lebih besar bagi sekolah untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada murid-muridnya.

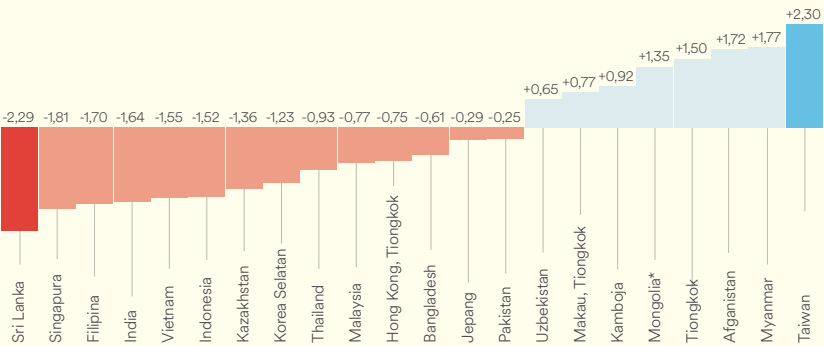
Di luar pendidikan bahasa Inggris, sistem pendidikan di India dan Pakistan bahkan telah menghadapi tantangan struktural-nya sendiri. Satu dari setiap 13 anak yang tidak bersekolah di dunia berada di Pakistan. Studi terkini di India menunjukkan bahwa hanya 27% siswa kelas tiga yang bisa menyelesaikan soal pengurangan dua digit, dan 38% dari mereka belum bisa membaca kata-kata sederhana. Fakta bahwa banyak sekolah di kedua negara ini menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di sekolah, meskipun sebagian besar siswa sama sekali tidak memiliki pengetahuan dalam bahasa ini, membuat masalah menjadi semakin rumit. Selain reformasi lainnya, para pembuat kebijakan di negara-negara ini perlu memberikan bahasa pengantar dalam bahasa asli bagi para siswa—suatu kebijakan yang akan membantu pembelajaran bahasa Inggris dalam jangka panjang, seiring dengan pemahaman yang mereka butuhkan untuk mata pelajaran utama.

Negara-negara di Asia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa selama beberapa dekade terakhir, dipelopori oleh para pemimpin yang membangun hubungan global dan mendirikan perusahaan multinasional yang kuat. Seiring dengan upaya negara-negara di Asia untuk mengembangkan industri jasa dan industri berbasis pengetahuan, serta tuntutan warga kelas menengah yang terus tumbuh di wilayah ini untuk terciptanya lebih banyak peluang, akan menjadi sangat penting untuk memberikan pengajaran bahasa Inggris berkualitas tinggi ke segmen dengan populasi yang lebih luas. Dalam banyak kasus, upaya ini akan meningkatkan pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah. Dalam konteks tertentu, pendidikan orang dewasa juga hampir sama pentingnya.

Tren EF EPI

Sebagian besar negara dan wilayah di Asia mengalami penurunan kecakapan bahasa Inggris pada tahun ini, meskipun biasanya hanya kurang dari dua poin. Hanya Taiwan yang mengalami peningkatan signifikan dalam kecakapan bahasa Inggris. Enam negara berpindah ke kelompok kecakapan baru, termasuk Sri Lanka, yang turun kembali ke tingkat Kecakapan Sangat Rendah yang didudukinya hingga tahun 2018.

Perubahan Skor EF EPI dari Tahun Lalu



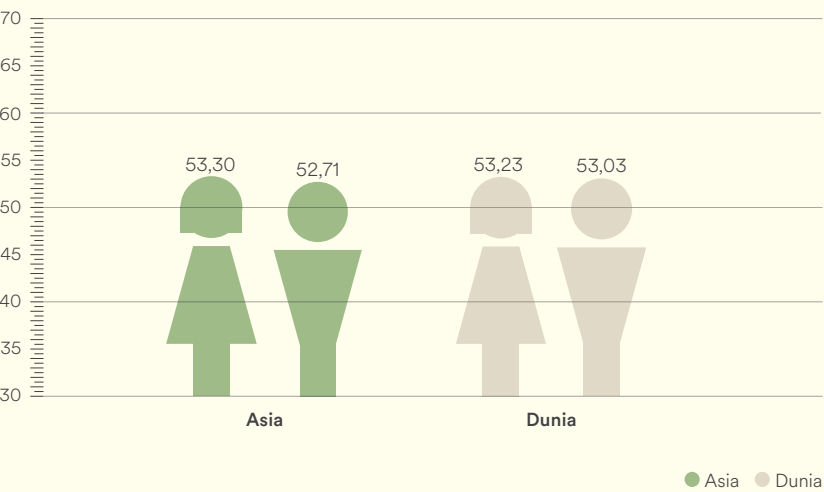
* Negara ini tidak ditampilkan dalam EF EPI edisi kedelapan, jadi skor ini berasal dari EF EPI edisi sebelumnya.

Tren Menurun Sedikit Penurunan Sedikit Kenaikan Tren Naik

Kesenjangan Gender

Rata-rata, pria dan wanita di Asia berbicara bahasa Inggris pada tingkatan yang hampir sama. Namun, kesenjangan ini bisa meluas di masing-masing negara. Separuh dari wilayah yang disurvei di Asia tahun ini memiliki kesenjangan gender satu poin atau lebih. Di Afghanistan dan Maladewa, skor wanita lebih tinggi daripada pria dengan selisih sedikitnya dua poin. Di Malaysia, kaum pria mengalahkan skor wanita dengan selisih yang besar.

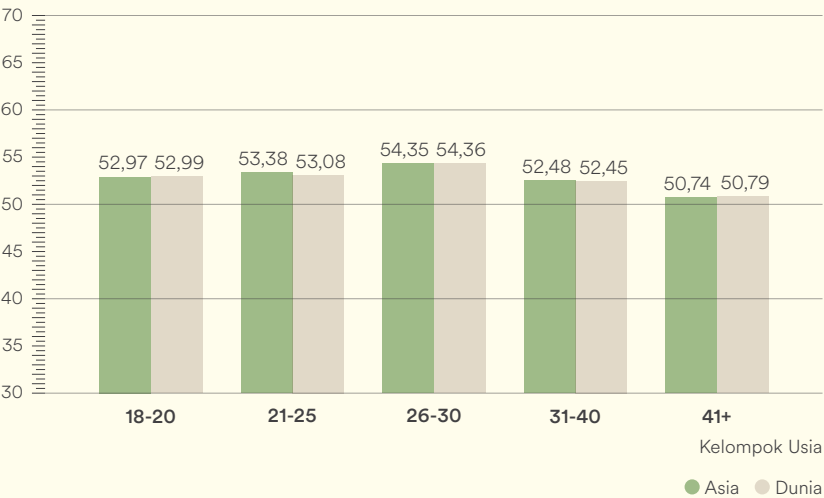
Skor EF EPI



Kesenjangan Generasi

Selain orang dewasa usia 26-30 tahun, setiap kelompok usia mencatatkan skor kecakapan bahasa Inggris yang lebih rendah dibandingkan tahun lalu, dan seperti yang terjadi di Eropa, kini secara umum para profesional di akhir usia dua puluhan memiliki kecakapan bahasa Inggris yang paling tinggi.

Skor EF EPI



AMERIKA LATIN

Peringkat EF EPI

27	Argentina	58,38	58	Peru	50,22
30	Kosta Rika	57,38	59	Brasil	50,10
39	Uruguay	54,08	60	El Salvador	50,09
42	Chili	52,89	62	Nikaragua	49,89
43	Kuba	52,70	64	Panama	49,60
44	Republik Dominika	52,58	67	Meksiko	48,99
45	Paraguay	52,51	68	Kolombia	48,75
46	Guatemala	52,50	73	Venezuela	47,81
51	Bolivia	51,64	81	Ekuador	46,57
57	Honduras	50,53			

Tingkat Kecakapan ● Sangat Tinggi ● Tinggi ● Menengah ● Rendah ● Sangat Rendah



Investasi membuahkan hasil

Setelah stagnan selama bertahun-tahun, rencana untuk meningkatkan kecakapan bahasa Inggris akhirnya menggapai momentum yang dinanti di Amerika Latin.

Dua belas dari 19 negara Amerika Latin yang disertakan dalam EF EPI tahun ini mengalami peningkatan kecakapan bahasa Inggris orang dewasa dibandingkan dengan tahun lalu, dan lima di antaranya juga meningkat secara signifikan—suatu tren yang lebih positif dibandingkan wilayah lainnya. Meskipun angka rata-rata di wilayah Amerika Latin hanya mengalami sedikit kenaikan—dilatardibelakangi oleh penurunan di Brasil dan Meksiko—tren keseluruhan pada wilayah ini dapat dikatakan cukup menunjukkan hasil yang baik.

Ketika investasi memberikan hasil

Dalam dua dekade terakhir, negara-negara Amerika Latin telah menunjukkan kemajuan besar dalam memastikan bahwa semua anak mendapatkan akses ke pendidikan. Kini, perhatian tentang pendidikan tersebut telah bergeser ke keterampilan dalam berbahasa Inggris. Para pebisnis di Amerika Latin memiliki kebutuhan yang terus meningkat akan penutur bahasa Inggris, dan sebagai responnya, sebagian besar negara di wilayah ini melakukan reformasi pendidikan untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan lebih baik dan lebih luas. Masih terlalu dini untuk menilai reformasi ini dengan hanya berdasarkan pada tingkat kecakapan orang dewasa, namun dalam tes skala nasional, tampak hasil yang cukup menjanjikan di antara para siswa. Model-model yang berhasil tersebut diharapkan dapat memberikan roadmap bagi negara-negara dengan program yang kurang sukses di wilayah ini.

Selama dua tahun terakhir, kecakapan bahasa Inggris di Kosta Rika telah menunjukkan peningkatan. Bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib di negara ini selama beberapa dekade. Walau begitu, tidak seperti banyak negara lain di Amerika Latin, Kosta Rika telah melakukan investasi besar dalam pelatihan dan perekrutan guru. Saat ini, bahasa Inggris diajarkan di setiap sekolah menengah dan di 87% sekolah dasar, dan hampir setiap guru

bahasa Inggris memiliki gelar tambahan. Suatu tes pada tahun 2015 menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di Kosta Rika memiliki tingkat penguasaan bahasa Inggris tertinggi untuk wilayah Amerika Latin.

Pada tahun 2015, Uruguay memulai sebuah rencana ambisius untuk meningkatkan kecakapan bahasa Inggris dengan berinvestasi dalam teknologi guna memudahkan proses pengajaran bahasa Inggris jarak jauh di sekolah-sekolah yang tidak memiliki guru bahasa Inggris yang memenuhi syarat. Semua sekolah negeri di perkotaan kini memiliki pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan secara lokal maupun jarak jauh, dan tawaran kursus online ini telah diperluas bagi guru-guru untuk meningkatkan keterampilan mereka. Sejauh ini, hasilnya positif, dengan hampir 80% siswa pada ujian akhir sekolah dasar berada di tingkatan A2 atau lebih tinggi, dibandingkan hanya 56% pada tahun 2014.

Meskipun menjadi salah satu negara termiskin di Amerika Latin, Bolivia telah memangkas separuh tingkat kemiskinan—nya dalam dekade lalu dan secara drastis meningkatkan akses ke sekolah-sekolah di daerah pedesaan. Tingkat kemampuan baca pun meningkat, data kami juga menunjukkan bahwa kecakapan bahasa Inggris juga melambung dengan kenaikan 2,77 poin sejak tahun lalu.

Stabilitas menciptakan pertumbuhan

Amerika Latin adalah wilayah yang dihantui oleh kekerasan, 42 dari 50 kota paling mematikan di dunia berada di wilayah ini; dapat dilihat dari tingkat pembunuhannya. Lima belas dari kota-kota ini berada di Meksiko, dan 14 lainnya berada di Brasil. Dua negara besar ini juga mengalami penurunan skor kecakapan bahasa Inggris sejak tahun 2017, dan meskipun tidak ada kaitan langsung antara hasil ini dengan tingkat kekerasan yang terjadi, keduanya merupakan indikator dari kurangnya layanan negara terhadap pendidikan.

El Salvador, Nikaragua, dan Honduras, yang terkenal dengan tingkat kekerasan yang tinggi, telah menunjukkan kemajuan besar dalam keamanan dan ketertiban. Tingkat pembunuhan di El Salvador telah turun hingga separuhnya sejak 2015, dan Honduras juga menunjukkan tingkatan yang sama sejak tahun 2011. Ketiga negara ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam kecakapan bahasa Inggris mereka sejak tahun lalu. Meski begitu, tidak ada negara yang benar-benar aman, sebagaimana pula tidak adanya hubungan sebab akibat antara tingkat kekerasan dengan kecakapan bahasa Inggris. Namun, adalah hal yang sangat jelas bahwa ketika orang-orang bekerja dan belajar tanpa rasa takut, masyarakatnya pun tentu akan dapat lebih leluasa berkembang.

Akses yang tidak merata

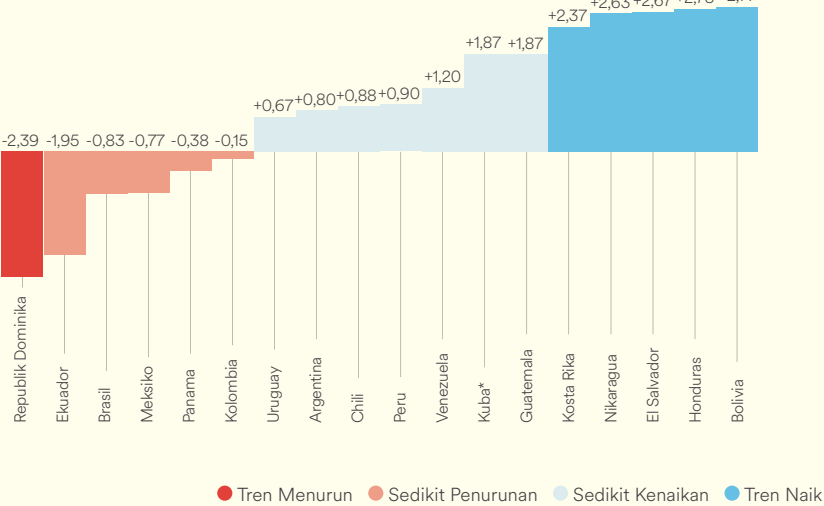
Meskipun bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di sebagian besar negara-negara Amerika Latin melalui undang-undang, akses ke kelas-kelas bahasa Inggris masih belum merata. Di sejumlah daerah di Meksiko, kurang dari 10% sekolah memberikan pelajaran bahasa Inggris meskipun mereka mempunyai kewajiban untuk menyediakannya. Di Ekuador pada tahun 2014, angka tersebut bahkan kurang dari 7%. Perbedaan yang tajam dalam akses ke pendidikan bahasa Inggris terjadi di antara daerah perkotaan dengan pedesaan, dan antara sekolah swasta dengan sekolah negeri. Di beberapa negara, permintaan akan bahasa Inggris di tempat kerja begitu tinggi, sedangkan penyediaan pelajaran dari sekolah masih begitu rendah, sehingga banyak profesional yang berinvestasi dengan mengikuti kursus-kursus bahasa Inggris. Suatu studi di Brasil pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 87% orang dewasa yang disurvei telah mengikuti kursus bahasa Inggris berbayar sejak menyelesaikan pendidikan mereka.

Tren EF EPI

Dua pertiga dari negara-negara di Amerika Latin mengalami peningkatan kecakapan bahasa Inggris tahun ini dan lima di antaranya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hanya Republik Dominika yang mengalami penurunan tajam. Enam negara beralih dari kelompok kecakapan rendah ke yang lebih tinggi, dan jumlah negara Amerika Latin dalam kelompok Kecakapan Menengah meningkat lebih dari dua kali lipat. Terlepas dari perubahan ini, selisih skor di Amerika Latin masih tetap tipis. Selisih Argentina sebagai negara dengan skor tertinggi, hanya 12 poin dari Ekuador sebagai negara terendah.

* Negara ini tidak ditampilkan dalam EF EPI edisi kedelapan, jadi skor ini berasal dari EF EPI edisi sebelumnya.

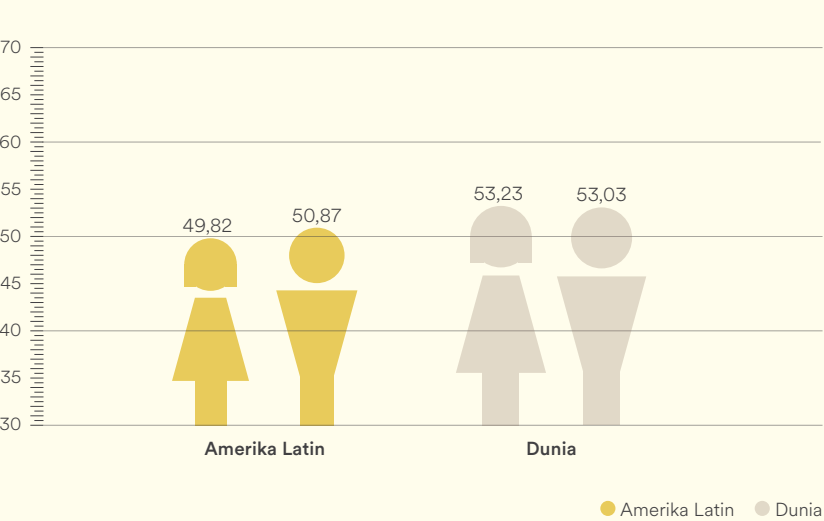
Perubahan Skor EF EPI dari Tahun Lalu



Kesenjangan Gender

Pria mencetak skor lebih tinggi dari wanita untuk pertama kalinya di Amerika Latin, namun, seperti yang juga terjadi di wilayah lain, kesenjangan gender semakin mengecil. Pria mengalahkan skor wanita di lebih dari separuh negara, dengan selisih lebih dari dua poin di Meksiko dan Panama. Situasi ini berbanding terbalik di berbagai negara, namun kesenjangan gender masih tetap semakin berkurang.

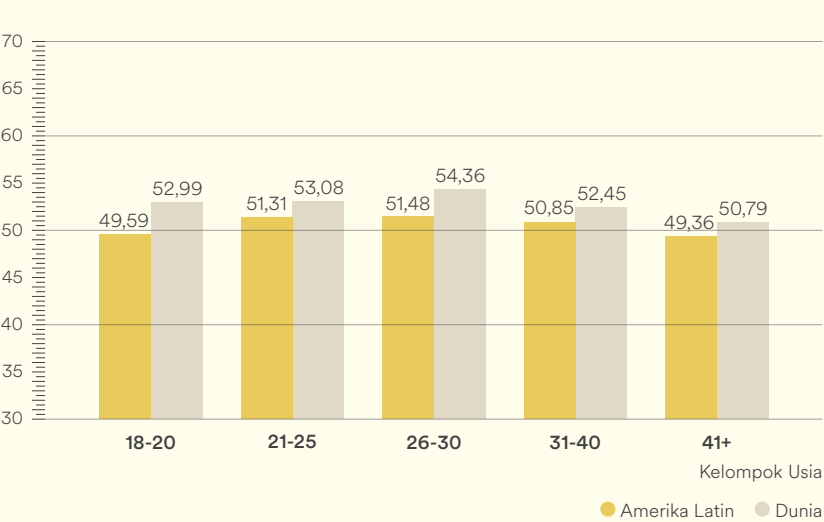
Skor EF EPI



Kesenjangan Generasi

Kecakapan bahasa Inggris orang dewasa yang lebih tua di Amerika Latin meningkat, sementara tidak terjadi hal demikian pada generasi orang dewasa dengan usia yang lebih muda. Berbeda dari pola demografis di wilayah lain di dunia, orang dewasa berusia 40 tahun ke atas di Amerika Latin rata-rata berbicara bahasa Inggris sebaik para lulusan muda. Meski begitu, Amerika Latin memiliki rentang skor antar kelompok usia yang tipis, hanya berkisar di angka dua poin. Mengingat bahwa pendanaan untuk pendidikan orang dewasa di wilayah ini sangat jarang dilakukan oleh pemerintahan setempat, peningkatan di kalangan orang dewasa berusia lanjut kemungkinan disebabkan oleh program pelatihan dalam perusahaan, investasi yang dilakukan oleh masing-masing individu, dan paparan yang lebih luas terhadap media berbahasa Inggris.

Skor EF EPI

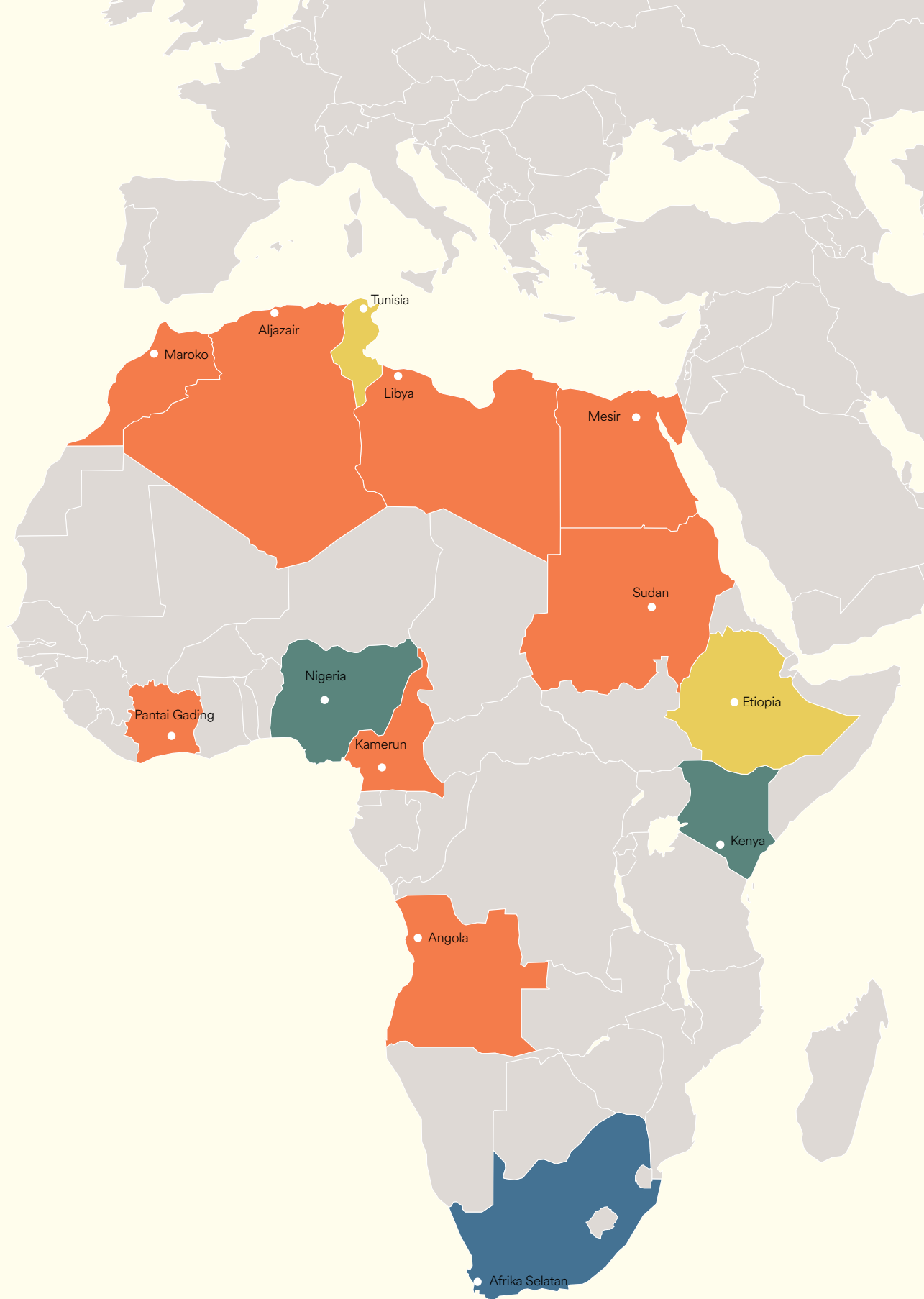


AFRIKA

Peringkat EF EPI

06	Afrika Selatan	65,38	83	Kamerun	46,28
18	Kenya	60,51	87	Sudan	45,94
29	Nigeria	58,26	90	Aljazair	45,28
63	Etiopia	49,64	91	Angola	44,54
65	Tunisia	49,04	96	Pantai Gading	42,41
76	Maroko	47,19	100	Libya	40,87
77	Mesir	47,11			

Tingkat Kecakapan ● Sangat Tinggi ● Tinggi ● Menengah ● Rendah ● Sangat Rendah



Generasi baru, peluang baru

Selama satu dekade terakhir telah terjadi lonjakan investasi asing dalam proyek infrastruktur dan bisnis di Afrika. Bahasa Inggris yang lebih baik akan memperkuat kolaborasi internasional ini.

Eropa, terutama Prancis, memang telah lama menjalin hubungan erat dengan berbagai negara Afrika, namun belakangan, justru Tiongkok yang mendorong gelombang investasi asing di benua ini. Sekarang, Afrika sibuk dengan banyak proyek infrastruktur besar, kesepakatan-kesepakatan dagang, dan peluang bisnis baru. Lebih dari 320 kedutaan besar dan konsulat baru dibuka di Afrika antara tahun 2010 hingga 2016. Namun perebutan kekayaan benua ini di masa lalu, yang ditandai dengan kekerasan dan penindasan kolonial, masih menyisakan memori yang buruk hingga saat ini. Kecakapan bahasa Inggris yang lebih baik akan membantu investor asing dan mitranya yang berasal dari Afrika, untuk memberikan kontrak yang lebih transparan dan kerja sama yang lebih mulus.

Mewaspada kesenjangan

Dalam indeks tahun ini, terdapat kesenjangan kemampuan bahasa Inggris yang lebar antara Kenya, Nigeria, dan Afrika Selatan—yang semuanya menempati papan atas dalam indeks, dan memiliki tiga perekonomian terbesar di Afrika—dengan sepuluh negara lain yang menjadi subjek survei. Sayangnya dalam indeks tahun ini, kami memiliki data yang hanya cukup untuk mencakup 13 negara di Afrika. Jumlah tersebut sebenarnya terbilang lebih banyak dari sebelumnya, tetapi masih terlalu sedikit untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang benua ini secara keseluruhan. Bahkan bisa jadi ada kesenjangan yang lebar antara negara dengan tingkat kecakapan tinggi dan rendah, atau bisa jadi ada lebih banyak spektrum tingkat keahlian daripada yang terindikasi oleh data ini. Kami hanya dapat mengimbau lebih banyak orang dewasa Afrika untuk menguji bahasa Inggris mereka agar edisi EF EPI di masa mendatang dapat menjadi lebih lengkap.

Ketidaksetaraan mewabah di seluruh Afrika. Di berbagai kota, sudah menjadi pemandangan umum melihat gedung pencakar langit yang dikelilingi oleh perkampungan kumuh. Kesenjangan antara standar hidup perkotaan dan pedesaan juga sama memprihatinkannya. Terdapat faktor struktural dan historis yang menyebabkan ketidaksetaraan ini, dan pertumbuhan populasi yang cepat serta maraknya urbanisasi makin memperparah masalah tersebut. PBB memproyeksikan bahwa populasi Afrika akan bertambah dua kali lipat dalam 35 tahun mendatang. Sebanyak 21

dari 30 area perkotaan dengan pertumbuhan paling cepat di dunia terletak di benua ini. Sistem pendidikan Afrika juga secara umum tidak siap untuk melatih begitu banyak orang muda, sehingga memperbesar kemungkinan bahwa sangat banyak orang dewasa berusia muda yang memiliki pendidikan rendah akan mengalami kesulitan menemukan peluang ekonomi sementara tekanan migrasi dari Eropa tetap akan selalu tinggi.

Pendidikan bahasa lokal

Pengaruh kolonialisme telah membuat banyak orang Afrika berpikir bahwa bahasa Eropa mempunyai status sosial yang tinggi. Sebagai akibatnya, sistem sekolah di negara ini seringkali memprioritaskan pengajaran dalam bahasa Inggris atau bahasa Prancis, alih-alih bahasa setempat.

Sudah waktunya untuk mengakhiri praktik tersebut. Sebuah lembaga penelitian terpercaya menunjukkan bahwa anak yang tidak diajari membaca dan menulis dalam bahasa asli mereka mengalami kerugian yang berkepanjangan, namun hampir setiap negara Afrika di sub-Sahara menggunakan bahasa kolonial sebagai bahasa pengajaran dalam sistem pendidikannya, kecuali Etiopia, Eritrea, dan Tanzania. Belum lama ini, sebuah penelitian terhadap 12 sekolah di Kamerun mulai mengalihkan pengajaran dalam bahasa Inggris ke bahasa Kom, bahasa asli anak-anak di sekolah itu, dan mendapati bahwa setelah lima tahun mereka memiliki kinerja lebih baik dalam semua mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris. Kenya memperkenalkan pelajaran Kiswahili harian di sekolah dasar tahun ini, walaupun sebagian besar pengajaran tetap dalam bahasa Inggris.

Karena banyak negara Afrika memiliki beraneka ragam bahasa lokal, mengalihkan sistem pembelajaran ke bahasa asli memerlukan investasi besar dalam pengembangan kurikulum. Meski demikian, memastikan bahwa semua anak-anak Afrika dapat menguasai bahasa lokal mereka merupakan sebuah usaha yang sepadan dengan besarnya investasi yang telah dikeluarkan. Ada sejumlah manfaat dari penggunaan bahasa internasional seperti bahasa Inggris atau bahasa Prancis, dan di wilayah yang menggunakan beberapa bahasa, bahasa internasional ini dapat menjembatani komunitas yang berbeda serta menjadi

penghubung ke dunia luar. Tantangan untuk menentukan bahasa apa yang akan diajarkan dalam komunitas berbahasa campuran ini dapat dikatakan cukup terlihat jelas, namun hal-hal positif dalam bidang pendidikan yang didapatkan dengan pengajaran bahasa asli selama beberapa tahun untuk setiap anak tersebut, menjadikan tantangan ini layak dihadapi.

Jelaskan tentang diri Anda

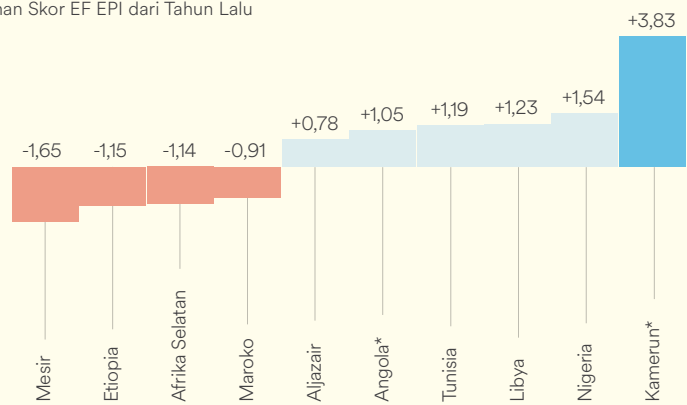
Kemampuan berbahasa Inggris orang dewasa di Afrika Utara sama dengan orang dewasa dengan rentang usia yang sama di Timur Tengah. Aljazair, Maroko, dan Tunisia memiliki pola berbahasa yang kompleks; dengan dialek lokal yang berasal dari Arab, Berber, Prancis, dan bahasa Arab modern, yang semuanya memiliki peran dalam kehidupan pribadi, sistem pendidikan, dan ruang publik. Bahasa Inggris termasuk pendatang baru dalam campuran bahasa ini yang keberadaannya makin diakui, terutama karena kenetralannya dan potensi bisnis yang dimilikinya. Aljazair, Libya, dan Tunisia mengalami sedikit peningkatan dalam indeks kecakapan bahasa Inggris sejak tahun lalu, walaupun negara-negara ini perlu lebih banyak berinvestasi dalam pendidikan bahasa Inggris jika mereka ingin mempersiapkan tenaga kerja muda untuk berwiraswasta di pasar internasional yang kompetitif.

Keterbukaan dan pertukaran akan membawa manfaat besar bagi wilayah Afrika Utara, baik secara ekonomi maupun sosial. Seperempat pria muda di wilayah ini menganggur, dan wilayah ini masih merupakan salah satu wilayah dengan persentase paling rendah dalam hal kesetaraan gender. Hanya 26% wanita mendapatkan pekerjaan di luar rumah, itu pun dengan bayaran 30-50% lebih rendah daripada rekan pria mereka. Peran gender dan ketakutan akan terorisme yang disebar oleh media serta kurangnya keahlian bahasa Inggris, berkontribusi terhadap “pengasingan” warga Afrika Utara, mengisolasi mereka dari peluang ekonomi yang sangat mereka butuhkan.

Tren EF EPI

Sebagian besar negara Afrika yang tercantum dalam Indeks tidak mengalami perubahan banyak dalam level kecakapan bahasa Inggris, meskipun baik Nigeria maupun Tunisia naik ke kelompok kecakapan yang lebih tinggi. Kamerun (yang tidak memiliki cukup data untuk dicantumkan dalam Indeks tahun lalu) dan Nigeria mengalami peningkatan tajam antara tahun 2017 dan 2019. Mesir adalah satu-satunya negara di Afrika yang turun ke tingkat kecakapan yang lebih rendah sejak 2018.

Perubahan Skor EF EPI dari Tahun Lalu



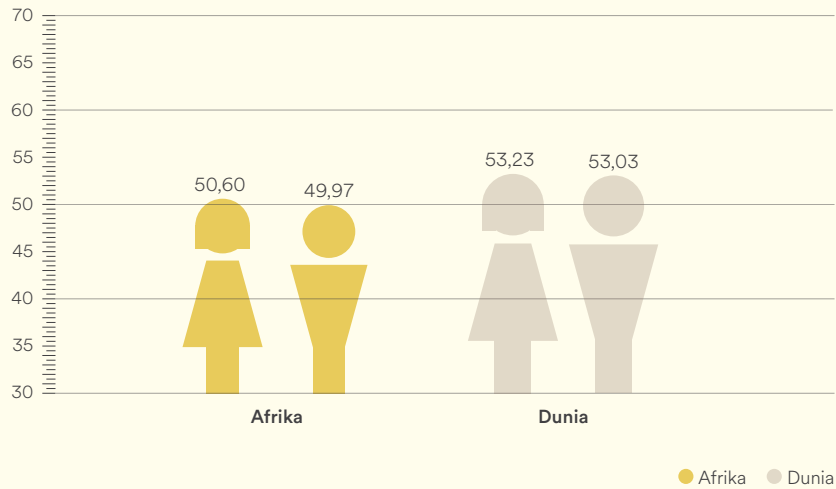
* Negara ini tidak ditampilkan dalam EF EPI edisi kedelapan, jadi skor ini berasal dari EF EPI edisi sebelumnya.

Tren Menurun Sedikit Penurunan Sedikit Kenaikan Tren Naik

Kesenjangan Gender

Rata-rata kecakapan bahasa Inggris wanita lebih tinggi daripada pria di wilayah Afrika, meskipun kesenjangan gender menyusut sejak tahun lalu. Wanita mencatat skor yang lebih tinggi daripada pria di setiap negara Afrika kecuali Mesir dan Afrika Selatan, dan di kedua negara tersebut angka kesenjangan gender terbilang kecil.

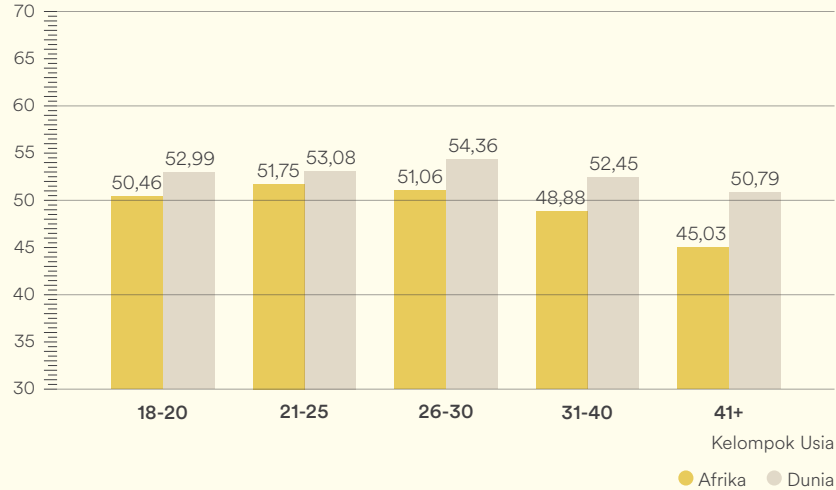
Skor EF EPI



Kesenjangan Generasi

Kelompok orang dewasa dengan usia muda di Afrika memiliki kecakapan bahasa Inggris terbaik, dengan kesenjangan signifikan antara orang dewasa berusia di bawah 30 dan mereka yang berusia lebih tua. Di benua yang masih baru ini, hal tersebut merupakan berita menjanjikan. Dalam wilayah lain, bukan kelompok dewasa termuda-lah yang paling mahir berbahasa Inggris, tetapi mereka yang berusia 21-25 tahun diikuti oleh mereka yang berusia 26 hingga 30 tahun. Orang dewasa berusia muda ini memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja. Orang yang benar-benar mempraktikkan bahasa Inggrisnya tentunya akan mendapatkan dampak yang jelas—karena bahasa Inggris seseorang dapat meningkat dengan banyaknya latihan.

Skor EF EPI

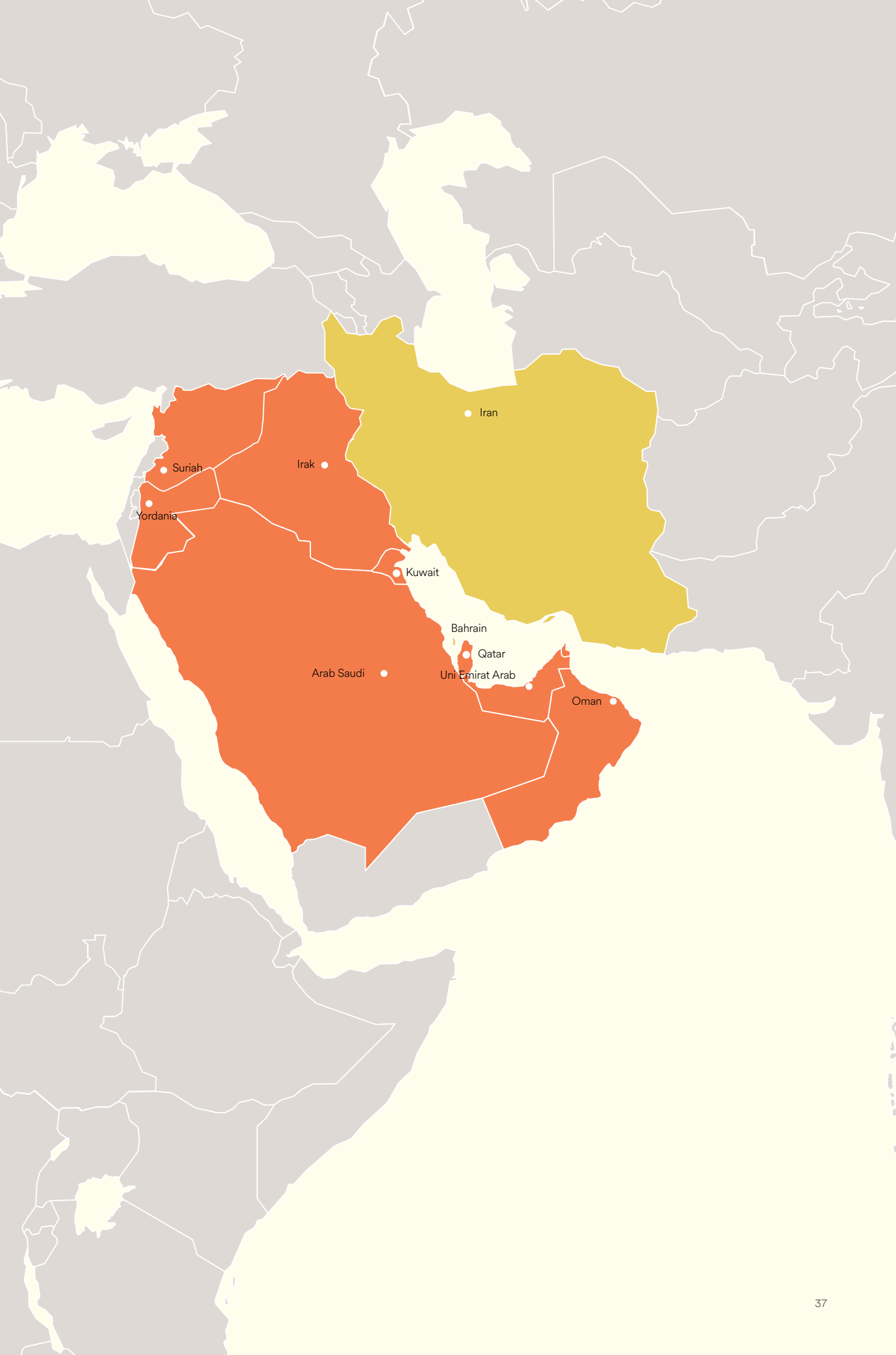


TIMUR TENGAH

Peringkat EF EPI

55	Bahrain	50,92	82	Suriah	46,36
69	Iran	48,69	84	Kuwait	46,22
70	Uni Emirat Arab	48,19	92	Oman	44,39
75	Yordania	47,21	97	Irak	42,39
80	Qatar	46,79	98	Arab Saudi	41,60

Tingkat Kecakapan ● Sangat Tinggi ● Tinggi ● Menengah ● Rendah ● Sangat Rendah



Bersiap untuk perubahan

Setelah pernah memimpin di bidang ilmu pengetahuan, literatur, dan perdagangan; kebudayaan di Timur Tengah kini menjadi lebih marginal dalam hal penelitian mutakhir dan produksi ekonomi. Namun perubahan mungkin segera datang ke wilayah ini.

Sepuluh populasi Timur Tengah berusia di bawah 30, dan sudah jelas bahwa sektor publik tidak mampu mempekerjakan semua tenaga muda ini. Selain itu, negara kaya minyak dan gas tahu bahwa perekonomian berbasis karbon tidak akan mempunyai usia yang panjang. Selama dua dekade terakhir, negara-negara ini berinvestasi lebih banyak ke sektor pendidikan—keputusan yang bijak jika mengingat banyaknya populasi usia muda yang mereka miliki.

Peluang generasi muda

Sistem pendidikan tinggi di negara-negara Teluk telah mengalami transformasi selama dua dekade terakhir. Di antara reformasi yang dilakukan adalah pemimpin pemerintahan yang telah melonggarkan monopoli universitas negeri, mendukung institusi swasta yang mendatangkan akademisi berpendidikan dari Barat dan memberikan kuliah dalam bahasa Inggris. Pejabat di UEA dan Qatar juga telah mengundang universitas elite dari Barat untuk membuat kampus acuan di negara mereka. Kompetisi ini telah mendorong universitas negeri untuk melakukan reformasi, melakukan westernisasi dalam kurikulum mereka, dan beralih ke bahasa Inggris untuk beberapa program untuk mendapatkan gelar.

Hasil yang mengecewakan

Sayangnya, kemajuan dalam mengajarkan keahlian dasar kepada anak sekolah berjalan lambat, dan banyak negara terpaksa membuat program untuk membantu transisi siswa dari sekolah menengah ke universitas. Tingkat literasi telah meningkat dengan cepat di Timur Tengah, namun dalam ujian PISA terkini, anak usia 15 tahun di tiga negara Timur Tengah yang berpartisipasi—Yordania, Qatar, dan UEA—mencatatkan hasil dengan skor paling rendah dalam ujian membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Dalam ujian TIMSS yang paling terakhir diadakan untuk siswa kelas empat untuk mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan, 8 dari 11 negara dengan skor terendah berada di Timur Tengah. Data kami mengindikasikan hal yang sama: Kecakapan bahasa Inggris di wilayah ini paling rendah dari semua wilayah di seluruh dunia dengan selisih yang jauh.

Dalam sejumlah aspek, mengejutkan bahwa kecakapan bahasa Inggris di wilayah ini ternyata tidak lebih tinggi. Timur Tengah adalah wilayah plural; di kebanyakan negara di wilayah ini, lebih dari 30% populasinya lahir di negara asing. Meskipun sebagian dari imigran tersebut bisa berbahasa Arab ketika mereka datang, banyak juga dari mereka yang tidak menguasainya. Ditambah lagi, sekitar satu juta pelajar masuk ke sekolah K-12—sekolah swasta berbahasa Inggris di UEA dan Arab Saudi—yang mewakili 20% dari total populasi siswa di sekolah internasional di seluruh dunia. Banyak lembaga pendidikan tinggi di negara Teluk mengajarkan sebagian atau bahkan seluruh mata pelajaran yang mereka punyai dalam bahasa Inggris, dan terdapat juga lebih dari 200.000 beasiswa pemerintah yang mengirimkan para mahasiswa untuk belajar ke AS atau Inggris untuk meraih gelar. Namun level bahasa Inggris rata-rata di wilayah ini tetap rendah.

Tantangan ke depan

Di sejumlah negara, yang menjadi masalah utama adalah akses yang tidak merata ke sumber materi pendidikan bahasa Inggris. Data kami menemukan bahwa Dubai dan Teheran, misalnya, memiliki tingkat kecakapan bahasa Inggris yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negaranya sendiri secara keseluruhan. Populasi Arab Saudi tersebar di wilayah yang luas dengan pembangunan yang tidak merata, dengan tingkat akses ke pengajaran bahasa Inggris yang bervariasi di sekolah-sekolah. Menempatkan guru bahasa Inggris yang kompeten di setiap sekolah sangat sulit, terutama ketika jumlah orang dewasa yang mampu berbahasa Inggris sangat rendah, namun negara besar lainnya seperti Tiongkok, menghadapi masalah yang sama. Merekrut guru dari luar negeri adalah solusi yang lebih disukai oleh banyak sekolah dan universitas swasta di Timur Tengah, namun meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru lokal akan menjadi solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

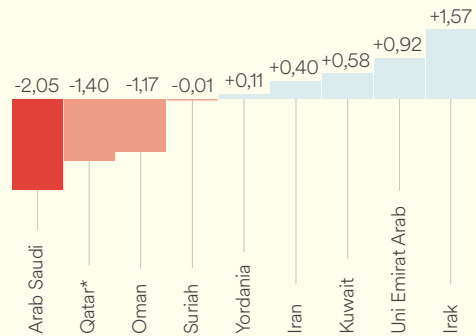
Di negara lain, kedatangan pengungsi dalam jumlah besar secara tidak langsung menekan sistem pendidikan, hal ini menyebabkan peralihan sumber daya ke sektor penyediaan layanan dasar. Lebih dari satu juta orang Afganistan tinggal di Iran, dan lebih dari dua juta orang Palestina dan satu juta orang Suriah tinggal di Yordania, negara berpenduduk kurang dari 10 juta orang. Sejumlah negara mengalami peningkatan dalam kecakapan bahasa Inggris di tengah situasi konflik; Irak, yang menghadapi kekacauan selama dua dekade terakhir, mengalami peningkatan kecakapan bahasa Inggris tertinggi daripada negara mana pun di wilayah ini.

Perekonomian yang rapuh, konflik berkelanjutan, dan terlalu mengandalkan para pekerja sektor di publik adalah sejumlah tantangan yang dihadapi oleh negara-negara Timur Tengah yang ingin mempersiapkan populasi muda mereka dengan memberikan keterampilan yang dibutuhkan industri secara global. Mengatasi tantangan-tantangan ini akan memberikan efek perubahan di Timur Tengah. Meningkatkan kecakapan bahasa Inggris yang buruk di wilayah ini tentunya juga akan menjadi bagian penting dari transisi tersebut. Namun, masih perlu diperhatikan apakah transisi tersebut dapat dilakukan dengan lancar di tengah ketegangan antardaerah dan perubahan industri energi di dunia.

Tren EF EPI

Hanya sedikit negara di Timur Tengah yang mengalami perubahan skor drastis dalam Indeks tahun ini, kecuali Arab Saudi, yang mengalami penurunan signifikan, dan Iran yang naik satu tingkat dari sebelumnya. Timur Tengah memiliki rentang skor tersempit dibandingkan wilayah lainnya, hanya selisih sembilan poin dibandingkan pencatat skor tertinggi, yaitu Bahrain, dengan skor yang terendah, yaitu Arab Saudi.

Perubahan Skor EF EPI dari Tahun Lalu



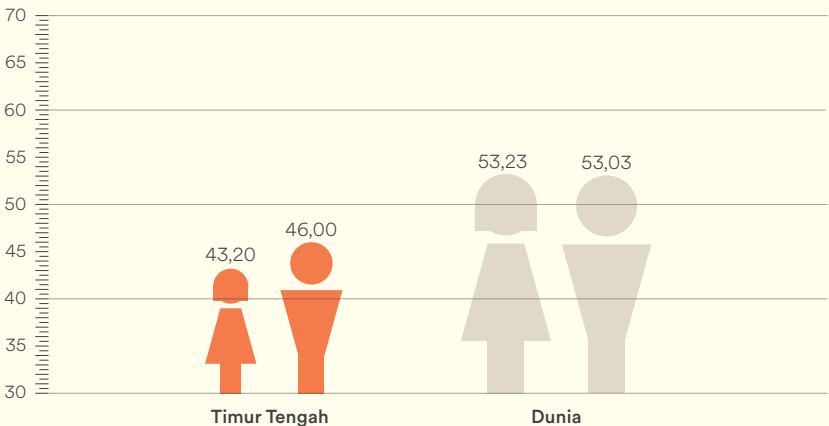
* Negara ini tidak ditampilkan dalam EF EPI edisi kedelapan, jadi skor ini berasal dari EF EPI edisi sebelumnya.

Tren Menurun Sedikit Penurunan Sedikit Kenaikan Tren Naik

Kesenjangan Gender

Kesenjangan gender yang signifikan dalam kecakapan bahasa Inggris di Timur Tengah jelas tampak pada tahun ini. Meskipun wanita mewakili lebih dari 50% populasi universitas di setiap negara di wilayah ini, sayangnya mereka tidak memiliki peluang besar untuk bekerja setelah lulus sehingga mereka tidak mempunyai banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari di sekolah.

Skor EF EPI

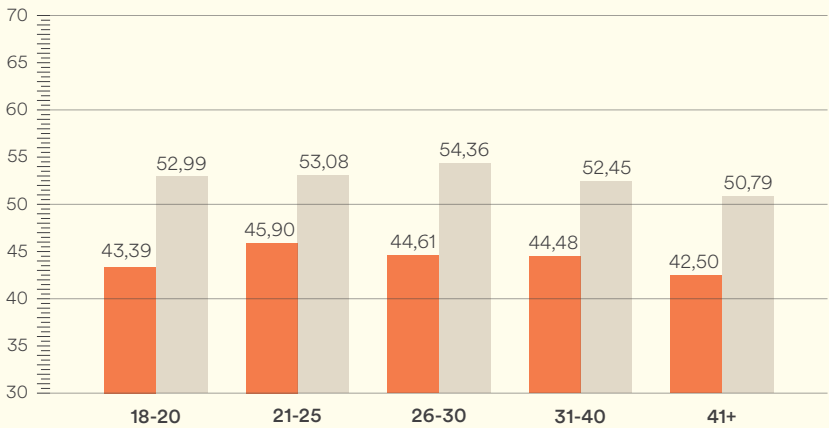


Timur Tengah Dunia

Kesenjangan Generasi

Timur Tengah memiliki rentang skor kecakapan yang relatif kecil di antara beberapa kelompok usia. Sayangnya, data ini hanya menunjukkan bahwa sekolah tidak mengalami peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris dibanding tahun-tahun sebelumnya, karena kelompok usia 18-20 dan 21-25 tahun di Timur Tengah malah mengalami penurunan kecakapan bahasa Inggris. Seperti juga di Amerika Latin, lulusan muda di Timur Tengah berbicara bahasa Inggris dengan tingkatan yang kurang lebih sama dengan orang dewasa di atas 40 tahun.

Skor EF EPI



Kelompok Usia

Timur Tengah Dunia

Kesimpulan

Sejauh ini, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling banyak dipelajari di dunia.

Sembilan puluh tujuh persen siswa sekolah menengah di Eropa mempelajarinya; bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah di sebagian besar negara-negara di Asia dan Amerika Latin; mayoritas negara di Afrika menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengajaran; lebih dari 90% orang yang belajar bahasa bersama EF setiap tahun memilih belajar bahasa Inggris.

Namun, meski sektor publik dan swasta telah besar-besaran berinvestasi untuk mempelajari bahasa Inggris, hasilnya masih jauh dari merata. Siswa yang telah belajar bahasa Inggris selama bertahun-tahun di ruangan kelas kebanyakan tidak sanggup melakukan percakapan. Para profesional beranggapan bahwa mereka tidak memiliki prospek yang bagus ketika kemampuan bahasa Inggris yang mereka miliki tidak seperti yang diharapkan.

Mengapa terjadi ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan untuk kecakapan berbahasa Inggris? Hal ini terutama disebabkan oleh semakin pentingnya bahasa Inggris di tempat kerja. Pada tahun 1989, Internet belum tersedia di masyarakat, dan bahasa Inggris, kalau pun diajarkan, ditawarkan bersama pilihan-pilihan pelajaran lain. Tiga puluh tahun kemudian, dunia kita semakin terhubung dengan bahasa Inggris sebagai bahasa bersama. Menurut Cambridge English, tiga perempat perusahaan di seluruh dunia menyatakan bahwa bahasa Inggris penting bagi bisnis mereka. Para siswa yang bersekolah pada tahun 1989 dan pada dekade-dekade sebelumnya menjadi inti dari angkatan kerja global. Beberapa dari mereka berbicara bahasa Inggris dengan cukup baik. Sayangnya, banyak juga yang tidak.

Klik di sini untuk bertemu dengan guru bahasa Inggris Anda

Teknologi punya andil dalam munculnya masalah ini. Teknologi juga mungkin bisa membantu memecahkannya. Meski memberikan laptop kepada anak-anak terbukti tidak efektif, digitalisasi yang sesungguhnya—termasuk pelatihan guru dalam penggunaan alat bantu baru—memiliki potensi yang sangat besar dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas bahasa Inggris. Teknologi pendidikan dapat menghubungkan siswa ke sumber dan modul latihan yang autentik, sehingga memungkinkan guru memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu. Chatbot memungkinkan para siswa di kelas yang besar melatih percakapan tanpa perlu menunggu giliran mereka. Guru juga dapat menerima dukungan, pembinaan, dan pengembangan profesi pada subjek tertentu dengan tempo yang lebih konsisten.

Di negara-negara yang tidak memiliki cukup pengajar bahasa Inggris yang memenuhi syarat, perangkat yang berisi materi pelajaran dengan teknologi kecerdasan buatan (AI) memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Inggris tingkat dasar secara mandiri. Untuk saat ini, bukan sesuatu yang berlebihan jika menganggap pelatihan guru adalah suatu hal yang harus segera dilakukan. Lagi-lagi, teknologi bisa membantu hal ini terlaksana. Banyak dari kementerian pendidikan di seluruh dunia paham bahwa perombakan program pelatihan dan peningkatan keterampilan guru-guru saat ini—baik dalam pelajaran bahasa Inggris maupun pelajaran lainnya—harus menjadi prioritas utama. Pemanfaatan teknologi untuk menyediakan pelatihan guru dalam skala besar ini juga adalah hal yang sangat mungkin dilakukan.

Belajar seumur hidup

Otak anak-anak memang mampu beradaptasi dengan bahasa baru dengan sangat baik, namun pendapat bahwa orang dewasa tidak bisa belajar bahasa Inggris terbukti salah. Dalam masyarakat yang berevolusi dengan cepat, kita tidak mungkin mempelajari semua yang perlu kita ketahui dalam kuartal pertama usia kita untuk mendapatkan karier yang sukses di tiga kuartal berikutnya. Ketika dunia kerja berubah, terjadi pula pergeseran budaya dari arah fundamental ke bentuk pembelajaran seumur hidup—suatu hal yang sangat penting dan tidak terelakkan.

Apa yang dijanjikan oleh teknologi memang jauh lebih menarik untuk orang dewasa. Fleksibilitas saat belajar bahasa Inggris melalui media online sangat cocok untuk pelatihan yang diadakan oleh perusahaan untuk peningkatan keahlian pekerjaannya. Jaringan pengajar yang tersebar merata dapat membuka peluang untuk banyak orang dalam mendapatkan pembelajaran berkualitas tinggi yang tidak hanya berpusat di satu tempat saja; dan juga pada harga yang lebih rendah. Pelatihan bahasa Inggris yang universal akan membantu meyakinkan profesional dan pemerintah terhadap kualitas kursus yang telah mereka investasikan.

Mitos mengenai kemudahan dan kecepatan

Internet dipenuhi dengan artikel dari blog mengenai tiga tips menarik, lima langkah mudah, dan 10 hal hebat yang bisa dilakukan siapa pun untuk belajar bahasa Inggris. Jika memang semudah itu, tidak akan ada permintaan terhadap penutur bahasa Inggris karena semua orang pasti sudah menjadi penutur bahasa Inggris. Pada kenyataannya orang dewasa yang tidak bisa berbahasa Inggris memerlukan setidaknya 600 jam pengajaran berkualitas tinggi dan 600 jam praktik berbicara untuk menguasai bahasa Inggris dengan cukup baik di tempat kerja secara umum. Orang yang memiliki bahasa asli yang sangat berbeda dari bahasa Inggris, mereka yang memerlukan keahlian bahasa Inggris tingkat tinggi, atau tidak memiliki pengalaman belajar bahasa asing sama sekali akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menguasai bahasa ini.

Mitos belajar bahasa yang mudah dan cepat dapat membuat seseorang frustrasi ketika mereka tidak mengalami kemajuan yang sesuai dengan ekspektasi mereka. Banyak yang memilih kursus bahasa Inggris dengan kelas hanya beberapa jam per minggu, mengira bahwa hal tersebut cukup untuk mereka. Sebagian besar bahkan menyerah jauh sebelum mencapai angka 1.200 jam. Mitos ini juga menyesatkan para pemberi kerja dan pemerintah yang menginvestasikan pelatihan bahasa Inggris dalam skala yang besar. Mereka memilih program yang kurang komprehensif dan program ini bahkan juga tidak memberikan peluang bagi para pesertanya untuk benar-benar berbicara dalam bahasa Inggris. Memang, harga murah yang program tersebut tawarkan tampak sangat menarik—tapi tidak akan lagi terasa demikian ketika melihat ‘hasil’ dari program yang ‘murah’ tersebut. Menghilangkan mitos bahwa suatu bahasa dapat dipelajari tanpa banyak waktu dan latihan akan meningkatkan efisiensi, baik dari segi investasi publik maupun swasta.

Berbicara bahasa yang sama

Di seluruh dunia, banyak orang yang salah kaprah tentang sekolah yang memiliki pengantar dalam bahasa Inggris. Menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar adalah hal yang sangat masuk akal, tentunya bagi masyarakat yang siswa-nya sudah berbicara bahasa Inggris di rumah atau sudah memiliki program pendidikan bilingual. Namun, hal ini menimbulkan banyak masalah di lain tempat. Sebuah lembaga riset besar menunjukkan bahwa, untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang bisa membaca dan berhitung, siswa harus melakukan pembelajaran tersebut dalam bahasa asli mereka. Kesimpulan ini terdengar sangat jelas bagi penutur asli bahasa Mandarin, Spanyol, dan bahasa yang dianggap memiliki status lebih tinggi. Namun bagi penutur asli dengan bahasa yang dianggap memiliki status rendah, pendidikan bahasa lokal mereka seringkali ditiadakan.

Problem ini terutama terjadi di Afrika sub-Sahara, India, dan Pakistan, yang memiliki sejarah kolonial yang menempatkan bahasa Inggris pada status istimewa; bahkan di wilayah dengan murid, orang tua, ataupun guru yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang minim. Para penutur bahasa Inggris tidak melihat alasan untuk mengubah sistem ini, dan sekolah berbahasa Inggris menjadi populer di kalangan orang tua karena mereka berharap anak mereka dapat bergabung dengan kaum elite tersebut. Namun beberapa pengujian skala besar telah menunjukkan bahwa ketika anak diajar dalam bahasa yang tidak mereka mengerti, oleh guru dengan kemampuan bahasa Inggris buruk—mereka tidak akan mendapatkan apa pun dari pelajaran yang diajarkan pada mereka, termasuk bahasa Inggris atau pelajaran lainnya.

Kecakapan bahasa Inggris di seluruh dunia berada pada tingkat tertinggi. Ini mencerminkan hasil dari ribuan upaya skala besar dan kecil untuk pembelajaran bahasa Inggris di seluruh dunia. Namun, memiliki bahasa yang dimengerti dan digunakan oleh semua orang di seluruh dunia masih merupakan perjalanan yang panjang. Semua orang ingin terhubung dan terhubung; walau begitu miliaran orang tetap tertinggal. Pemerintah, sistem pendidikan, dan perusahaan harus meningkatkan upaya untuk memastikan bahwa bahasa Inggris dan peluang yang diciptakan oleh mereka terbuka untuk semua orang.

Saran

Kebanyakan organisasi dan perseorangan percaya akan manfaat kecakapan berbahasa Inggris di dunia modern, tapi tidak semua orang tahu bagaimana cara menggapai hal itu.

Permintaan akan pelajaran bahasa Inggris dalam bentuk perangkat lunak, situs-situs, kelas, dan program belajar di luar negeri kini semakin meningkat. Hal yang diragukan oleh banyak orang adalah cara bagaimana meningkatkan kecakapan bahasa Inggris di organisasi, negara, sekolah, atau bahkan untuk diri mereka sendiri. Banyak orang telah membuang-buang waktu dan uang tanpa mendapatkan hasil apapun. Banyak orang yang merasa frustrasi karena kehilangan kesempatan. Memang tidak ada satu solusi yang efektif untuk memecahkan setiap situasi, namun ada pola-pola yang menjadi ciri dari program pembelajaran bahasa Inggris yang paling berhasil.

Untuk Perusahaan

- menetapkan sasaran realistis yang mempertimbangkan jumlah jam yang diperlukan untuk mengejar ketertinggalan antara tingkat kecakapan saat ini dengan target yang dicanangkan untuk setiap individu
- membina budaya berkelas internasional dan dinamis, termasuk di kantor-kantor cabang
- menggunakan platform yang memfasilitasi komunikasi antar tim di berbagai negara
- membangun tim multinasional yang beranekaragam di semua posisi, termasuk di back office
- melakukan pengujian untuk seluruh pekerja untuk mencari tahu tentang kelemahan strategis utama berkenaan dengan bahasa Inggris
- melatih karyawan menggunakan kurikulum berbahasa Inggris yang disesuaikan dengan posisi dan jabatan
- memanfaatkan teknologi untuk memperluas pembelajaran yang fleksibel
- menetapkan standar kecakapan bahasa Inggris minimum untuk berbagai peran dan memastikan bahwa standar tersebut terpenuhi
- merekrut penutur bahasa Inggris yang cakap
- memberi imbalan kepada karyawan yang menyediakan waktu untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka
- mendorong para eksekutif dan manajer untuk memimpin dengan memberi contoh, berbicara tentang pengalaman mereka sebagai pelajar bahasa Inggris

Untuk Pemerintah dan Pemangku Kepentingan dalam Pendidikan

- mempertimbangkan jumlah jam yang tersedia dalam kurikulum dan tingkat kecakapan yang bisa dicapai dalam setiap tahap pendidikan utama
- menggunakan pengukuran dengan jangkauan yang lebar untuk pengajar dan siswa guna menetapkan titik awal serta memantau kemajuan pendidikan dari waktu ke waktu
- melakukan penyesuaian terhadap ujian masuk dan kelulusan untuk mengevaluasi keterampilan bahasa Inggris komunikatif
- menyertakan bahasa Inggris ke dalam pelatihan guru baru
- melatih kembali para guru bahasa Inggris dengan metode pengajaran komunikatif (jika mereka sebelumnya dilatih menggunakan metode yang berbeda)
- memastikan bahwa bahasa Inggris diajarkan hanya oleh mereka yang mampu berbicara bahasa ini dengan cukup baik untuk mengajarkannya
- menetapkan tingkat kemampuan minimum yang diperlukan untuk mengajar bahasa Inggris, menguji pengajar secara rutin, dan melatih mereka yang tidak mencapai standar ini

- mengajari anak-anak untuk membaca dan menulis dalam bahasa asli mereka terlebih dahulu
- menilai keterampilan bahasa Inggris dari semua pegawai negeri dan memberikan pelatihan sesuai kebutuhan, tidak hanya untuk pekerjaan mereka saat ini, tetapi juga untuk karier mereka
- memberikan pengajaran bahasa Inggris di pusat-pusat latihan kerja dan program pengurangan pengangguran
- memberikan akses program pembelajaran sepanjang hayat kepada orang dewasa
- memastikan bahwa kursus bahasa orang dewasa yang didanai pemerintah cukup panjang dan intensif untuk mencapai sasaran mereka
- mengembangkan sistem pengukuran standar yang menyertifikasi kualitas kursus dan meningkatkan keterampilan
- menyajikan acara televisi dan film dalam bahasa aslinya, disertai teks terjemahan, alih-alih menggunakan sulih suara

Untuk guru, sekolah, dan universitas

- mengajarkan bahasa Inggris menggunakan metode berbasis komunikasi
- memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berbicara bahasa Inggris melalui kegiatan-kegiatan seperti klub bahasa Inggris, hari-hari dengan tema tertentu, pertukaran ide antar kelas, wisata sekolah, dan mengundang pembicara tamu
- menyediakan forum bagi para guru untuk berbagi praktik-praktik terbaik dan memberikan saran tentang pengajaran bahasa Inggris secara efektif
- memberikan jalur yang jelas kepada para guru guna meningkatkan bahasa Inggris mereka sendiri
- menyertakan persyaratan bahasa Inggris untuk semua jurusan di universitas
- memungkinkan kelas diajarkan dalam bahasa Inggris, jika siswa dan pengajar memenuhi tingkat bahasa Inggris yang dibutuhkan

Untuk perorangan

- belajar jangka panjang: merencanakan ratusan jam yang dibutuhkan untuk beralih dari satu tingkat kecakapan ke tingkat kecakapan berikutnya
- memperhatikan peningkatan kompetensi pada berbagai tahapan dan merayakan keberhasilan Anda
- belajar bahasa Inggris setiap hari, meskipun hanya beberapa menit saja
- belajar dalam durasi 20-30 menit, alih-alih selama berjam-jam sekaligus
- menentukan sasaran spesifik yang bisa dicapai dan menuliskannya
- menghafal kosakata yang relevan dengan pekerjaan atau bidang studi Anda dan langsung menggunakannya
- berlatih berbicara, meskipun hanya membaca buku dengan nyaring
- menonton televisi, membaca, atau mendengarkan radio berbahasa Inggris
- saat bepergian ke negara berbahasa Inggris, berbicaralah sesering mungkin

Tentang Indeks

Metodologi

EF EPI edisi kesembilan ini berdasarkan pada data uji dari lebih dari 2.300.000 peserta tes di seluruh dunia yang mengikuti Tes Bahasa Inggris Standar EF (EF SET) atau salah satu tes penempatan bahasa Inggris kami pada tahun 2018.

Tes Bahasa Inggris Standar EF (EF SET)

EF SET adalah tes kemampuan membaca dan mendengar bahasa Inggris yang adaptif yang dilakukan secara online. Tes ini merupakan ujian standar yang dinilai secara objektif dan dirancang untuk menggolongkan kemampuan bahasa para peserta tes ke dalam satu dari enam tingkat yang ditetapkan oleh Common European Framework of Reference (CEFR). EF SET tersedia bagi semua pengguna Internet secara gratis. Untuk informasi lebih lanjut tentang penelitian dan pengembangan EF SET, kunjungi www.efset.org/research/.

Diketahui bahwa skor EF EPI 2019 berkorelasi kuat dengan skor TOEFL iBT 2017 ($r=0,80$) dan skor IELTS Academic Test 2016 ($r=0,74$). Korelasi ini menunjukkan bahwa meskipun tes ini memiliki rancangan dan profil peserta tes yang berbeda, namun keduanya menunjukkan tren serupa dalam kecakapan bahasa Inggris nasional.

Peserta Tes

Walaupun sampel dari peserta tes EF EPI memiliki kecondongan terhadap responden yang tertarik untuk mempelajari bahasa lebih dalam dan orang dewasa berusia muda, tetapi sampel ini memiliki keseimbangan antara jumlah responden pria dan wanita, serta mewakili jumlah orang dewasa yang mempelajari bahasa cakupan usia yang luas.

- Sebanyak 59% dari keseluruhan sampel adalah peserta wanita.
- Usia median dari responden dewasa adalah 23 tahun.
- 83% dari semua responden berusia di bawah 35 tahun, dan 99% di antaranya berusia di bawah 60 tahun.
- Usia median dari responden pria adalah 24 tahun, sedikit lebih tinggi daripada usia median responden wanita, yaitu 23 tahun.

Hanya kota, wilayah, dan negara dengan minimal 400 orang peserta tes yang disertakan ke dalam indeks, namun secara keseluruhan, jumlah peserta tes jauh lebih banyak dari tahun sebelumnya. Senegal, Lebanon, dan Slovenia dimasukkan ke dalam edisi EF EPI sebelumnya, tetapi tidak mendapatkan cukup peserta tes untuk dimasukkan ke dalam edisi kali ini.

Bias dalam Sampling

Populasi peserta tes yang disajikan dalam indeks ini dipilih sendiri dan tidak dijamin sebagai hasil yang representatif. Hanya orang yang ingin belajar bahasa Inggris atau ingin tahu tentang kemampuan bahasa Inggris mereka yang akan berpartisipasi dalam tes ini. Kecenderungan ini dapat menggeser skor menjadi lebih rendah atau lebih tinggi daripada populasi umum. Meski begitu, tidak ada manfaat bagi peserta tes untuk memaksakan skor mereka menjadi lebih besar dengan melakukan kecurangan karena hasil tes ini hanya untuk penggunaan pribadi.

EF SET gratis dan dapat dilakukan secara online. Jadi, setiap orang yang memiliki koneksi Internet dapat mengikutinya. Hampir semua peserta tes kami adalah orang dewasa yang merupakan pekerja atau orang dewasa berusia muda yang sedang menyelesaikan studi mereka. Orang-orang yang tidak memiliki akses Internet secara otomatis menjadi pengecualian, meskipun situs EF SET sepenuhnya adaptif dan 30% peserta tes menyelesaikan ujian ini dengan peranti seluler.

Di beberapa lokasi di dunia dengan penggunaan Internet yang rendah, kami memperkirakan efek yang kuat terhadap format online. Bias sampling ini akan cenderung menaikkan skor lebih tinggi jika tidak terdapat populasi yang lebih miskin dan berpendidikan rendah. Meski begitu, tes online dengan akses terbuka terbukti efektif dalam mengumpulkan data dalam jumlah sangat besar tentang beragam indikator, dan kami meyakini bahwa data ini memberikan informasi berharga tentang tingkat kecakapan bahasa Inggris global.

Perhitungan Skor

Untuk menghitung skor EF EPI, kami menggunakan lima komponen tertimbang yang mencakup empat tes bahasa Inggris dan indeks EF EPI dari tahun 2018. Penyertaan indeks tahun sebelumnya membantu menstabilkan skor tahun per tahun, tetapi peserta tes dari tahun sebelumnya tidak dihitung dalam jumlah total peserta tes tahun ini. Rata-rata wilayah biasanya ditimbang berdasarkan jumlah populasi.

Berdasarkan ambang batas skor, kami mengelompokkan kecakapan berdasarkan negara, wilayah, dan kota. Hal ini mempermudah pengenalan kelompok dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang setara serta perbandingan di dalam dan antardaerah. Kelompok-kelompok kecakapan ini juga selaras dengan Common European Framework of Reference (CEFR) dan level kursus di EF:

- Kelompok kecakapan Sangat Tinggi sesuai dengan CEFR tingkat B2.
- Kelompok Kecakapan Tinggi, Menengah, dan Rendah sesuai dengan CEFR tingkat B1, dengan masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat kursus EF tertentu.
- Kelompok Kecakapan Sangat Rendah sesuai dengan CEFR tingkat A2.

Sumber Data Lain

EF EPI tidak bertujuan untuk bersaing atau menyanggah hasil tes nasional, data jajak pendapat bahasa, atau kumpulan data mana pun. Sebaliknya, kumpulan data ini dapat saling melengkapi. Beberapa di antaranya diuraikan

secara terperinci, namun terbatas dalam lingkup satu kelompok usia, negara, wilayah, atau profil peserta tes. EF EPI bersifat luas, meneliti orang dewasa usia kerja di seluruh dunia menggunakan metode penilaian umum. Tidak ada kumpulan data lain dengan ukuran dan lingkup yang sebanding, dan, terlepas dari keterbatasannya, kami bersama para pembuat kebijakan, akademisi, dan analis—percaya bahwa EF EPI dapat menjadi rujukan berharga dalam pembahasan global tentang pendidikan bahasa Inggris.

EF EPI disusun melalui proses yang berbeda dari yang dilakukan oleh organisasi penelitian opini publik, seperti Euromonitor dan Gallup, atau survei keterampilan yang dibuat oleh OECD, seperti PISA dan PIAAC. Studi-studi tersebut memilih peserta survei berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan berbagai faktor lainnya. Panel survei mereka cenderung kecil, dengan paling banyak beberapa ribu peserta. Karena studi ini disusun menggunakan metode sampling yang rumit, maka dianggap mewakili seluruh populasi. Sayangnya, belum ada survei keterampilan bahasa Inggris seperti ini yang dilakukan di tingkat internasional.

Sumber data lain tentang kecakapan bahasa Inggris berasal dari sistem pendidikan nasional. Banyak sekolah menguji keterampilan bahasa Inggris siswa sekolah menengah atas atau calon mahasiswa menggunakan pengujian taraf nasional. Hasil ini bisa dipublikasikan atau pun tidak, namun para pendidik dan pejabat pemerintah menggunakan data tersebut untuk menilai keberhasilan reformasi pendidikan dan menemukan hal-hal yang perlu ditingkatkan.

Sayangnya, pengujian taraf nasional tersebut tidak dapat dibandingkan dengan satu sama lain dan tidak juga dapat diterapkan pada orang dewasa, sehingga meskipun memberikan indikasi yang baik tentang kecakapan bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah menengah atas di satu lokasi di dunia, hasil tersebut tidak bisa digunakan untuk perbandingan secara internasional, juga tidak menggambarkan tingkat kecakapan bahasa Inggris orang dewasa.

Laporan EF EPI Terkait

Seri penelitian EF EPI memiliki dua laporan terpisah: laporan EF EPI utama yang dipublikasikan setiap tahun dan meninjau kecakapan bahasa Inggris orang dewasa; serta EF EPI for Schools (EF EPI-s) yang dipublikasikan setiap dua tahun dan meninjau kecakapan bahasa Inggris di antara siswa sekolah menengah dan mahasiswa. Tahun ini, kami menerbitkan EF EPI edisi kesembilan dan EF EPI-s edisi ketiga. Semua laporan EF EPI dapat diunduh di www.ef.com/epi.

EF Education First

EF Education First (www.ef.com) adalah sebuah perusahaan pendidikan internasional yang berfokus pada pendidikan bahasa, akademisi, pertukaran budaya, dan perjalanan pendidikan. Didirikan pada tahun 1965, misi EF adalah “membuka dunia melalui pendidikan.” Dengan lebih dari 600 sekolah dan kantor di 50 negara, EF menjadi Mitra Resmi Pelatihan Bahasa untuk Olimpiade dan Paralimpiade Tokyo 2020. Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF dipublikasikan oleh Signum International AG.

Tingkat Kecakapan EF EPI

Tentang Tingkat Kecakapan EF EPI

Tingkat kecakapan EF EPI mempermudah identifikasi negara-negara yang memiliki tingkat keterampilan yang sama, di samping pembuatan perbandingan antara dan di dalam wilayah. Tiap ragam kegiatan yang tercantum untuk setiap kelompok kecakapan menunjukkan sebagian keterampilan yang seharusnya dicapai oleh setiap orang pada masing-masing tingkatan. Negara yang tercantum adalah tiga negara teratas dari masing-masing kelompok. EF EPI hanya melakukan survey di negara dan wilayah yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama-nya.

Pada bagan di sebelah kanan, kami memberikan contoh kegiatan yang bisa dikerjakan oleh setiap orang di berbagai kelompok kecakapan. Pemilihan kegiatan yang dilakukan ini memang tidak lengkap, namun bisa menjadi rujukan berguna untuk memahami tentang peningkatan kemampuan berbahasa di setiap kelompok.

Penting untuk diingat bahwa kelompok kecakapan ini hanya menunjukkan tingkat rata-rata dari setiap orang di suatu negara. EF EPI lebih membandingkan negara dan wilayah, sehingga cenderung mengabaikan kekuatan dan kelemahan pada tiap individu.

Tingkat Kecakapan	Contoh Kegiatan
Sangat Tinggi Belanda Singapura Swedia	✓ Menggunakan bahasa yang bernuansa tepat di dalam setiap situasi sosial ✓ Membaca teks tingkat lanjut dengan mudah ✓ Menegosiasikan kontrak dengan penutur asli bahasa Inggris
Tinggi Hungaria Kenya Filipina	✓ Melakukan presentasi di tempat kerja ✓ Memahami acara TV ✓ Membaca koran
Menengah Tiongkok Kosta Rika Perancis	✓ Berpartisipasi dalam pertemuan mengenai bidang keahlian yang dikuasai ✓ Memahami lirik lagu ✓ Menulis email profesional mengenai hal yang sudah dikenal
Rendah Bolivia Pakistan Rusia	✓ Bepergian di negara berbahasa Inggris sebagai wisatawan ✓ Melakukan obrolan ringan dengan rekan kerja ✓ Memahami email sederhana dari rekan kerja
Sangat Rendah Bangladesh Maladewa Uni Emirat Arab	✓ Memperkenalkan diri secara singkat (nama, umur, negara asal) ✓ Memahami tanda-tanda sederhana ✓ Memberi petunjuk arah sederhana kepada turis asing

Tingkat CEFR dan Can-Do Statements

Proficient User

C2	• Dapat memahami dengan mudah hampir semua yang didengar atau dibaca. • Dapat merangkum informasi dari berbagai sumber lisan dan tertulis, menceritakan kembali argumen dan cerita dalam sebuah tuturan yang dapat dimengerti. • Dapat mengekspresikan dirinya secara spontan, sangat fasih, dan akurat, mengerti perbedaan makna yang halus bahkan dalam situasi yang lebih kompleks.
C1	• Dapat memahami beragam teks yang lebih sulit dan lebih panjang, serta mengenali makna yang tersirat dalam teks tersebut. • Dapat mengekspresikan dirinya dengan fasih dan spontan tanpa kesulitan menemukan ungkapan. • Dapat menggunakan bahasa dengan fleksibel dan efektif untuk tujuan sosial, akademik, dan profesional. • Dapat menghasilkan teks yang jelas, terstruktur, dan terperinci mengenai subjek yang kompleks, menunjukkan penggunaan pola organisasi, konektor, dan perangkat kohesif dengan terkendali..

Independent User

B2	• Dapat memahami gagasan utama dari teks yang rumit, baik dalam topik yang konkret maupun abstrak, termasuk diskusi teknis dalam bidang spesialisasinya. • Dapat berinteraksi dengan tingkat kefasihan dan spontanitas yang membuat interaksi umum dengan penutur asli sangat mungkin tanpa kendala bagi salah satu pihak. • Dapat menghasilkan teks yang terperinci mengenai berbagai subjek dan menjelaskan sudut pandang pada isu dengan topik tertentu, menjelaskan keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan.
B1	• Dapat memahami poin utama dari input standar yang jelas mengenai hal-hal yang lazim ditemui dalam pekerjaan, di sekolah, saat rekreasi, dll. • Dapat menangani sebagian besar situasi yang paling mungkin terjadi saat bepergian di daerah tempat bahasa tersebut digunakan. • Dapat menuliskan teks yang sederhana mengenai suatu hal lazim atau yang terkait minat pribadi. • Dapat menggambarkan pengalaman dan peristiwa, impian, harapan, dan ambisi, serta secara singkat memberikan alasan dan penjelasan atas pendapat dan rencana

Basic User

A2	• Dapat memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan terkait dengan bidang yang berhubungan langsung dengannya (misalnya, informasi dasar pribadi dan keluarga, pembelanjaan, geografi lokal, pekerjaan). • Dapat berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari yang membutuhkan pertukaran informasi sederhana mengenai hal-hal yang sering didengar. • Dapat menjelaskan dalam istilah sederhana mengenai latar belakang-nya, lingkungan sekitar, dan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhannya.
A1	• Dapat memahami serta menggunakan ungkapan yang sering didengar sehari-hari dan kalimat dasar yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat konkret. • Dapat memperkenalkan diri dan orang lain dan dapat bertanya serta menjawab pertanyaan tentang informasi pribadi, seperti tempat tinggal, orang-orang yang dikenal, dan barang yang dia miliki. • Dapat berinteraksi dengan cara yang sederhana asalkan lawan bicara berbicara dengan perlahan dan jelas dan siap untuk membantu.

Dikutip dari Dewan Eropa
Semua negara dalam EF EPI masuk dalam kelompok yang sesuai dengan tingkat A2-B2.

Skor Negara dan Wilayah EF EPI

Sebuah tinjauan umum pada perubahan kecakapan bahasa Inggris selama satu tahun terakhir:

Perubahan skor EF EPI adalah selisih antara skor di EF EPI edisi ketujuh dan kedelapan. Setiap selisih yang lebih besar dari dua poin— positif atau negatif— menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kecakapan berbahasa Inggris. EF EPI edisi ketujuh menggunakan data tes dari tahun 2017, dan edisi kedelapan dari tahun 2018

	EF EPI Edisi Ketujuh	EF EPI Edisi Kedelapan	Perubahan Skor
Belanda	70,31	70,27	-0,04
Swedia	70,72	68,74	-1,98
Norwegia	68,38	67,93	-0,45
Denmark	67,34	67,87	+0,53
Singapura	68,63	66,82	-1,81
Afrika Selatan	66,52	65,38	-1,14
Finlandia	65,86	65,34	-0,52
Austria	63,13	64,11	+0,98
Luksemburg	66,33	64,03	-2,30
Jerman	63,74	63,77	+0,03
Polandia	62,45	63,76	+1,31
Portugal	60,02	63,14	+3,12
Belgia	63,52	63,09	-0,43
Kroasia	60,16	63,07	+2,91
Hungaria	59,51	61,86	+2,35
Rumania	60,31	61,36	+1,05
Serbia	60,04	61,30	+1,26
Kenya	—	60,51	New
Swiss	61,77	60,23	-1,54
Filipina	61,84	60,14	-1,70
Lituania	57,81	60,11	+2,30
Yunani	58,49	59,87	+1,38
Republik Ceko	59,99	59,30	-0,69
Bulgaria	57,95	58,97	+1,02
Slowakia	58,11	58,82	+0,71
Malaysia	59,32	58,55	-0,77
Argentina	57,58	58,38	+0,80
Estonia	63,73*	58,29	-5,44
Nigeria	56,72	58,26	+1,54
Kosta Rika	55,01	57,38	+2,37
Perancis	55,49	57,25	+1,76
Latvia	57,16*	56,85	-0,31
Hong Kong, Tiongkok	56,38	55,63	-0,75
India	57,13	55,49	-1,64
Spanyol	55,85	55,46	-0,39
Italia	55,77	55,31	-0,46
Korea Selatan	56,27	55,04	-1,23
Taiwan	51,88	54,18	+2,30
Uruguay	53,41	54,08	+0,67
Tiongkok	51,94	53,44	+1,50
Makau, Tiongkok	52,57	53,34	+0,77
Chili	52,01	52,89	+0,88
Kuba	50,83*	52,70	+1,87
Republik Dominika	54,97	52,58	-2,39
Paraguay	—	52,51	New
Guatemala	50,63	52,50	+1,87
Belarus	53,53	52,39	-1,14
Rusia	52,96	52,14	-0,82
Ukraina	52,86	52,13	-0,73
Albania	51,49	51,99	+0,50

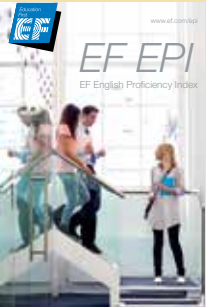
* Negara ini tidak ditampilkan dalam EF EPI edisi kedelapan, jadi skor ini berasal dari EF EPI edisi sebelumnya.

	EF EPI Edisi Ketujuh	EF EPI Edisi Kedelapan	Perubahan Skor
Bolivia	48,87	51,64	+2,77
Vietnam	53,12	51,57	-1,55
Jepang	51,80	51,51	-0,29
Pakistan	51,66	51,41	-0,25
Bahrain	—	50,92	New
Georgia	52,28	50,62	-1,66
Honduras	47,80	50,53	+2,73
Peru	49,32	50,22	+0,90
Brasil	50,93	50,10	-0,83
El Salvador	47,42	50,09	+2,67
Indonesia	51,58	50,06	-1,52
Nikaragua	47,26	49,89	+2,63
Etiopia	50,79	49,64	-1,15
Panama	49,98	49,60	-0,38
Tunisia	47,85	49,04	+1,19
Nepal	—	49,00	New
Meksiko	49,76	48,99	-0,77
Kolombia	48,90	48,75	-0,15
Iran	48,29	48,69	+0,40
Uni Emirat Arab	47,27	48,19	+0,92
Bangladesh	48,72	48,11	-0,61
Maladewa	—	48,02	New
Venezuela	46,61	47,81	+1,20
Thailand	48,54	47,61	-0,93
Yordania	47,10	47,21	+0,11
Maroko	48,10	47,19	-0,91
Mesir	48,76	47,11	-1,65
Sri Lanka	49,39	47,10	-2,29
Turki	47,17	46,81	-0,36
Qatar	48,19*	46,79	-1,40
Ekuador	48,52	46,57	-1,95
Suriah	46,37	46,36	-0,01
Kamerun	42,45*	46,28	+3,83
Kuwait	45,64	46,22	+0,58
Azerbaijan	45,85	46,13	+0,28
Myanmar	44,23	46,00	+1,77
Sudan	—	45,94	New
Mongolia	44,21*	45,56	+1,35
Afganistan	43,64	45,36	+1,72
Aljazair	44,50	45,28	+0,78
Angola	43,49*	44,54	+1,05
Oman	45,56	44,39	-1,17
Kazakhstan	45,19	43,83	-1,36
Kamboja	42,86	43,78	+0,92
Uzbekistan	42,53	43,18	+0,65
Pantai Gading	—	42,41	New
Irak	40,82	42,39	+1,57
Arab Saudi	43,65	41,60	-2,05
Kirgizstan	—	41,51	New
Libya	39,64	40,87	+1,23

Referensi

- Abbatiello, A., Agarwal, D., Bersin, J., Lahiri, G., Schwartz, J., & Volini, E. (2018). The Rise of Social Enterprise: 2018 Deloitte Global Human Capital Trends. Deloitte Insights. Retrieved from <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/at/Documents/human-capital/at-2018-deloitte-human-capital-trends.pdf>
- Altman, S. A., Ghemawat, P., & Bastian, P. (2018). DHL Global Connectedness Index 2018: The State of Globalization in a Fragile Dunia. Deutsche Post DHL Group. Retrieved from <https://www.logistics.dhl/content/dam/dhl/global/core/documents/pdf/glo-core-gci-2018-full-study.pdf>
- Anholt, S. (2018). The Good Country Index. Retrieved from <https://www.goodcountry.org/index/results#>
- Astana Calling. (2018). President Addresses SCO Summit, Meets with SCO leaders in Tiongkok. Retrieved from <https://www.astanacalling.com/president-addresses-sco-summit-meets-sco-leaders-tionggkok/>
- BBC News. (2015). How will a population boom change Afrika? Retrieved from <https://www.bbc.com/news/Dunia-Afrika-34188248>
- Cato Institute. (2017). Labor productivity per hour worked. Human Progress. Retrieved from <https://humanprogress.org/dwdata?p=293&yf=1950&yl=2017>
- Central Intelligence Agency. (2018). The Dunia Factbook. Retrieved from <https://www.cia.gov/library/publications/the-Dunia-factbook/>
- Chawla, D. S. (2018). International collaborations growing fast. Nature Index. Retrieved from <https://www.natureindex.com/news-blog/international-collaborations-growing-exponentially>
- Council of Eropa. (2019). Language Education Policy Profiles. Retrieved from <https://www.coe.int/en/web/language-policy/profiles>
- Council of Eropa. (2001). Common Eropaan framework of reference for languages: Learning, teaching assessment. Cambridge, U.K.: Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Cronquist, K., & Fiszbein, A. (2017). English Language Learning in Amerika Latin. Washington, DC: Inter-American Dialogue.
- The Economist. (2019). Language without instruction: More children around the Dunia are being taught in English, often badly. Retrieved from <https://www.economist.com/international/2019/02/23/more-children-around-the-Dunia-are-being-taught-in-english-often-badly>
- The Economist. (2018). Ed-tech: In poor countries technology can make big improvements to education. Retrieved from <https://www.economist.com/international/2018/11/15/in-poor-countries-technology-can-make-big-improvements-to-education>
- Eropaan Commission. (2017). InfoGRAFIKics: Foreign Languages at School in Eropa 2017. Retrieved from https://eacea.ec.europa.eu/national-policies/eurydice/content/infoGRAFIKics-foreign-languages-school-Eropa-2017_en
- Hofstede Insights. (2010). Power Distance Index. Retrieved from <https://www.hofstede-insights.com/>
- Hunt, V., Prince, S., Dixon-Fyle, S., & Yee, L. (2018). Delivering through Diversity. McKinsey & Company. Retrieved from https://www.mckinsey.com/~/media/McKinsey/Business%20Functions/Organization/Our%20Insights/Delivering%20through%20diversity/Delivering-through-diversity_full-report.ashx
- ICEF Monitor. (2018). Annual survey finds continued growth in international schools. Retrieved from <http://monitor.icef.com/2018/09/annual-survey-finds-continued-growth-in-international-schools/>
- Lanvin, B., & Monteiro, F. (2019). The Global Talent Competitiveness Index 2019. INSEAD, the Adecco Group, & Tata Communications. Retrieved from <https://gtcistudy.com/the-gtci-index/>
- Morin, V. (2019). A l'école primaire de Saint-Baldoph, les élèves apprennent les maths en anglais. Le Monde. Retrieved from https://www.lemonde.fr/education/article/2019/04/11/a-l-ecole-primaire-de-saint-baldoph-les-eleves-apprennent-les-maths-en-anglais_5448838_1473685.html
- Morin, V. (2019). Les élèves français, (presque) toujours aussi mauvais en langues étrangères. Le Monde. https://www.lemonde.fr/societe/article/2019/04/11/les-eleves-francais-presque-toujours-aussi-mauvais-en-langues-etrangeres_5448641_3224.html
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2015). TIMSS 2015 International Results in Mathematics. Trends in International Mathematics and Science Study. Retrieved from <http://timssandpirls.bc.edu/timss2015/international-results/wp-content/uploads/filebase/full%20pdfs/T15-International-Results-in-Mathematics-Grade-8.pdf>
- Oxford Gulf & Arabian Peninsula Studies Forum. (2017). Higher Education in the Gulf States: Present & Future. Gulf Affairs. Retrieved from https://www.oxgaps.org/files/gulf_affairs_spring_2017_full_issue.pdf
- Piekkari, R., Welch, D. E., & Welch, L. S. (2014). Language in International Business: The Multilingual Reality of Global Business Expansion. Cheltenham, U.K.: Edward Elgar. Retrieved from <https://www.e-elgar.com/shop/eep/preview/book/isbn/9781784710996/>
- Plan Ceibal. (2017). Evaluación Adaptativa de Inglés en el Sistema Educativo Uruguayo—2017: Informe de resultados. Retrieved from <https://ingles.ceibal.edu.uy/storage/app/uploads/public/5b1/54f/15b/5b154f15b71d6753857147.pdf>
- Thomson Reuters. (2018). Diversity and Inclusion Index 2018. Retrieved from <https://www.thomsonreuters.com/en/press-releases/2018/september/thomson-reuters-di-index-ranks-the-2018-top-100-most-diverse-and-inclusive-organizations-globally.html>
- The Dunia Bank. (2019). Statistical Tables. Retrieved from <https://data.Duniabank.org/>
- Dunia Economic Forum. (2018). The Global Kesenjangan Gender Report 2018. Retrieved from http://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2018.pdf

Kunjungi www.ef.com/epi Untuk Mengunduh EF EPI Edisi Sebelumnya.



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi Pertama (2011)



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi Kedua (2012)



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi Ketiga (2013)



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi Keempat (2014)



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi Kelima (2015)



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi Keenam (2016)



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi Ketujuh (2017)



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi Kedelapan (2018)



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi Kesembilan (2019)

